

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Bintang Perbowo**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus,
Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890.
Nomor Telepon : 021-8441156
Jabatan : **Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Nama : **Ganda Kusuma**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran
Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : 021-7942681
Jabatan : **Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2010

Direktur Utama

Direktur Keuangan



(Bintang Perbowo)


(Ganda Kusuma)

DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT.Wijaya Karya (Persero) dan Anak Perusahaan

• Neraca untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED).....	1 - 2
• Laporan Laba-Rugi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED).....	3
• Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED).....	4
• Laporan Arus Kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED).....	5
• Catatan atas Laporan Keuangan 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED).....	6
• Informasi Tambahan Laporan Keuangan Induk Perusahaan	

LAPORAN KEUANGAN

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	Catatan	2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	807,331,199,021	820,045,260,660
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 93.636.348.087 pada tahun 2010 dan tahun 2009 sebesar Rp 91.044.917.115)	2.f,2.t,4		
Pihak Hubungan Istimewa		271,723,489,072	285,917,976,536
Pihak Ketiga		532,521,826,954	734,631,790,762
Piutang Retensi	2.g, 5	429,580,699,279	384,286,370,406
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.h,6	849,514,750,369	787,758,428,301
Pendapatan Yang Akan Diterima	2.x, 7	30,729,877,373	58,366,185,502
Piutang Lain-Lair	8	88,358,420,096	72,190,678,765
Persediaan	2.i,9	914,331,056,887	1,166,626,301,182
Uang Muka	2.x, 10	210,349,437,220	213,649,819,313
Pajak Dibayar Dimuka	2.ab, 11	308,990,064,532	365,663,248,689
Biaya Dibayar Dimuka	12. j	222,569,028,337	185,143,029,232
Jaminan Usaha	13	31,672,005,435	1,563,065,568
Jumlah Aset Lancar		<u>4,697,671,854,575</u>	<u>5,075,842,154,916</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.ab,14	22,476,053,185	0
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2.k,15	152,508,510,020	121,508,510,020
Tanah Belum Dikembangkan	16. l	71,944,680,576	65,614,605,935
Aset Tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2010 sebesar Rp 223.805.546.203 dan tahun 2009 sebesar Rp 201.966.002.538)	2.k,2.m,17	343,597,466,343	319,572,088,796
Goodwill	2.n,18	8,164,783,706	12,561,205,163
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2.o,19	223,535,980,816	108,941,037,804
Aset Lain-lair	20	72,577,856,748	53,515,625,154
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>894,805,331,394</u>	<u>681,713,072,872</u>
JUMLAH ASET		<u>5,592,477,185,969</u>	<u>5,757,555,227,788</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	21	277,852,017,893	317,258,028,711
Hutang Usaha	22	860,443,319,521	1,091,171,793,547
Hutang Lain-lair	23	46,184,073,102	37,174,286,533
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	2.q, 24	-	124,208,000
Hutang Pajak	2.ab. 25	218,884,933,746	317,510,211,585
Uang Muka Dari Pelanggan	2.r.26	84,289,187,393	159,271,423,844
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.x,27	1,111,919,705,557	784,205,415,138
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	28	685,392,460,514	788,572,365,591
Jumlah Kewajiban Lancar		3,284,965,697,726	3,495,287,732,949
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2.w.29	517,796,890,119	699,775,334,854
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.ab. 14	-	3,718,382,635
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	2.t.30	17,641,634,275	7,543,825,118
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		535,438,524,394	711,037,542,607
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	98,259,564,225	94,856,040,225
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.849.459.000 lembar saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 tahun 2009	32	584,945,900,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 176.686.500 lembar saham pada tahun 2010 dan tahun 2009.	34	(17,668,650,000)	(17,668,650,000)
Tambahan modal disetor	33	564,847,904,773	559,962,547,657
Perubahan ekuitas pada Perusahaan Anak	35	8,813,220,448	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		5,196,717,368	-
Saldo Laba		527,678,307,036	329,464,614,349
Jumlah Ekuitas		1,673,813,399,625	1,456,373,912,006
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5,592,477,185,969	5,757,555,227,788

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2.t,39	3,947,313,609,043	4,580,161,640,126
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.t,40	3,553,178,300,053	4,120,291,532,330
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO		394,135,308,990	459,870,107,796
LABA / RUGI PROYEK KSO	2.t,41	34,407,185,773	3,910,727,285
TOTAL LABA KOTOR		428,542,494,763	463,780,835,081
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.t,42	1,857,939,495	1,477,878,975
Beban Umum dan Administrasi	2.t,43	139,100,630,228	117,336,380,884
Jumlah Beban Usaha		140,958,569,723	118,814,259,859
LABA USAHA		287,583,925,040	344,966,575,222
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		27,223,707,901	23,234,980,900
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(2,216,031,015)	(28,163,294,779)
Laba penjualan aset		57,351,190	(2,000,000)
Beban bunga dan denda		(12,122,355,444)	(44,350,809,971)
Beban penyisihan piutang		(15,882,777,098)	(20,855,224,917)
Beban Selisih Penyisihan Persediaan		-	(33,552,193,502)
Beban Amortisasi Goodwil		(1,884,180,624)	-
Lain-lain bersih		(16,184,511,130)	2,390,548,352
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(21,008,796,220)	(101,297,993,917)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		266,575,128,820	243,668,581,305
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	25 c.1	(96,498,333,119)	(103,096,774,924)
Pajak tangguhan	25 c.2	9,980,159,583	-
Jumlah beban pajak		(86,518,173,536)	(103,096,774,924)
LABA BERSIH SEBELUM POS LUAR BIASA		180,056,955,284	140,571,806,381
POS LUAR BIASA		33,530,427,751	-
LABA BERSIH SETELAH POS LUAR BIASA		213,587,383,035	140,571,806,381
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN	45	(9,460,978,973)	(7,949,835,249)
LABA BERSIH		204,126,404,062	132,621,971,132
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	38	34.90	23.39

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saham Diperoleh Kembali	Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Cadangan Lainnya	Saldo Laba Cadangan Bertujuan	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	584,615,400,000	565,877,798,806	(12,744,800,000)	-	-	79,104,300,912	11,635,954,897	156,152,550,622	1,384,641,205,238
Saham Diperoleh Kembali			(4,923,850,000)	-	-	-	-	-	(4,923,850,000)
Dis Agio Saham Diperoleh Kembali		(5,889,475,594)	-	-	-	-	-	-	(5,889,475,594)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(45,523,580,700)	(45,523,580,700)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(1,517,452,690)	(1,517,452,690)
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	(3,034,905,380)	(3,034,905,380)
Dana Cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	30,349,053,800	(30,349,053,800)	-
Cadangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	75,609,402,430	(75,609,402,430)	-
	584,615,400,000	559,988,323,212	(17,668,650,000)	-	-	-	117,594,411,127	118,155,622	1,323,751,940,874
Laba (Rugi) bersih periode berjalan								132,621,971,132	132,621,971,132
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2009	584,615,400,000	559,988,323,212	(17,668,650,000)	-	-	-	117,594,411,127	132,740,126,754	1,456,373,912,006
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	584,636,750,000	564,159,304,063	(17,668,650,000)	8,813,220,448	6,983,189,918	154,713,703,342	41,985,008,697	189,340,057,554	1,532,941,234,022
Eksekusi ESOP/MSOP	309,150,000	-	-	-	-	-	-	-	309,150,000
Tambahan Modal Disetor (Agio Saham)	-	688,600,710	-	-	-	-	-	-	688,600,710
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	-	(1,786,472,550)	-	-	-	(1,786,472,550)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(56,810,203,620)	(56,810,203,620)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(1,892,221,000)	(1,892,221,000)
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	(3,784,442,000)	(3,784,442,000)
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	18,922,207,607	(18,922,207,607)	-
Cadangan Lainnya	-	-	-	-	-	107,813,001,842	-	(107,813,001,842)	-
	584,945,900,000	564,847,904,773	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,196,717,368	262,526,705,184	60,907,216,304	117,981,485	1,469,665,645,562
Laba bersih periode berjalan								204,126,404,062	204,126,404,062
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2010	584,945,900,000	564,847,904,773	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,196,717,368	262,526,705,184	60,907,216,304	204,244,385,547	1,673,813,399,625

-
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	3,632,751,923,255	4,707,422,352,395
Pembayaran Kepada Pemasok	(3,687,453,638,129)	(4,168,710,262,743)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(100,356,312,464)	(89,718,390,504)
Pembayaran Beban Usaha & Lainnya	(43,010,467,124)	(60,751,603,182)
Penerimaan Bunga	27,223,707,901	23,234,980,900
Pembayaran Bunga Pinjaman	(12,122,355,444)	(44,350,809,971)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(124,797,582,385)	(54,247,303,867)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(307,764,724,390)	312,878,963,028
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (Penambahan) Jaminan Usaha	(30,052,623,085)	(1,487,082,350)
Pembelian Aset Tetap	(47,618,700,320)	(16,844,207,676)
Pelepasan (Pembelian) Saham Perusahaan Asosiasi	(3,694,572,249)	(101,800,000,020)
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	(46,354,178,947)	(10,276,376,924)
Pengeluaran Investasi Lainnya	(12,191,563,747)	(40,538,221,146)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(139,911,638,348)	(170,945,888,116)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank	121,348,610,931	(316,580,714,603)
Pembelian Kembali Saham yang beredar	-	(4,923,850,000)
Pembayaran Dividen	(76,461,837,494)	(50,075,938,770)
Setoran Modal	997,750,710	-
Kenaikan (Penurunan) dari Aktivitas Pendanaan Lainnya	21,350,001	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	45,905,874,148	(371,580,503,373)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
Dampak Seleisih Kurs	(1,786,472,550)	(1,739,477,752)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,210,888,160,162	1,051,432,166,873
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	807,331,199,021	820,045,260,660

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara "Widjaja Karja", tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 64 ini pula, Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN. Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perusahan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No.9 tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perusahaan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perusahaan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, jo Akta Perubahan Naskah Pendirian Perusahaan Terbatas "PT Wijaya Karya" No. 106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1723 dan No. 1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No. 683.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, yang terakhir telah diubah dengan Akta No. 11 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Masjuki, SH., pengganti Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-40110.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 Nopember 2009 Nomor 94 Tambahan Nomor 27 Tahun 2009.

Akta tersebut merubah Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebelumnya yaitu Akta No. 28 tanggal 13 Agustus 2007 tentang Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 11 September 2007 dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H, pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang masing-masing telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan persetujuan No.W7-09068HT.01.04-TH.2007 tanggal 16 Agustus 2007 dan No. W7-10030HT.01.04-TH.2007 tanggal 11 September 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 25 April 2008 Nomor 34 Tambahan 4961 Tahun 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan kembali dirubah dengan Akta No. 30 tanggal 21 Mei 2010 dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam - LK No. IX.J.1, mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tanggal 25 Nopember 2009 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Perusahaan beralamat di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur, Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa engineering dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

c. Pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No.KEP-208/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 dan Akta Pernyataan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.149 tanggal 31 Agustus 2007 dibuat dihadapan Imas Fatimah S.H Notaris di Jakarta, susunan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Ir. Agoes Widjanarko. MIP
 Pontas Tambunan. SH. MM.
 Soepomo. SH, SP.N.L.LM
 Brigjend. TNI (Pur) Dadi Pratjpto, SE
 DR. Amanah Abdulkadir. MA

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 23 Mei 2008 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perusahaan (Persero) PT. Wijaya Karya Tbk. yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah. SH yang beralamat di Jakarta susunan Dewan Direksi terhitung sejak tanggal 15 Mei 2008 adalah sebagai berikut :

Direksi:

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE. MM.
Direktur Keuangan	Drs. R. Ganda Kusuma, MBA.
Direktur Operasi I	Ir. Budi Harto, MM.
Direktur Operasi II	Ir. Slamet Maryono
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Ir. Tonny Warsono, MM.

Komite Audit :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 98/DK/PTWK/2007 tanggal 9 Oktober 2007 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 65/DK/WIKA/2008 tanggal 6 Nopember 2008

Ketua	: DR. Amanah Abdulkadir, MA.
Anggota	: Rosmala, SE. Ak.
Anggota	: Ir. Tri Budi Santoso
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LLM

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 33/DK/WIKA/2010 tanggal 7 Juni 2010, susunan Komite Audit tanggal 30 September 2010, sebagai berikut:

Ketua	: Brigjend TNI (Purn) Dadi Pratijpto SE
Anggota	: Ir. Mukti Wibowo
Anggota	: M. Slamet Wibowo. SE.MBA

Sekretaris Perusahaan :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.00538/2009 tanggal 24 Desember 2009. tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah mengangkat Sdr. Natal Argawan, SE sebagai Pejabat Sekretaris Perusahaan.

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan sd 30 September untuk tahun 2010 dan 2009, adalah sebesar Rp.3.587.095.260 (rupiah penuh) dan Rp 3.188.480.190 (rupiah penuh). Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan sd 30 September untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.1.358.146.376 (rupiah penuh), Rp 1.213.836.215 (rupiah penuh).

Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 1.297 pada bulan September 2010 dan 1.296 pada tahun 2009

d Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki 6 (enam) Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% yaitu :

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Komersial	% Kepemilikan	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)	
				2010	2009
1	PT.Wijaya Karya Beton	1997	78.40%	1,533,570,663,645	1,663,283,011,543
2	PT.Wijaya Karya Realty	2000	78.40%	436,917,737,775	426,737,345,671
3	PT.Wijaya Karya Intrade	2000	78.40%	312,938,306,454	360,116,021,705
4	PT.Wijaya Karya Insan Pertiwi	1984	70.08%	37,378,233,112	47,339,140,703
5	PT.Wijaya Karya Gedung	2008	99.00%	253,160,546,887	90,241,109,052
6	PT.Wijaya Karya Jabar Power	Dalam Tahap Pengembangan	55.00%	8,428,264,525	-

1. PT Wijaya Karya Beton ("WIKa BETON")

Wika Beton merupakan Anak Perusahaan dari Perusahaan. Sebelum menjadi Anak Perusahaan dari Perusahaan, sejak tahun 1974 Wika Beton merupakan bagian dari Perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi Perusahaan maka Wika Beton resmi menjadi Anak Perusahaan dari Perusahaan pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perusahaan Terbatas Wika Beton No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat dihadapan Achmad Bajumi, SH; selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH; Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton No.67 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh Pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.: AHU.650006.AH.01.02 Tahun 2008 Tanggal 17 September 2008. Kantor Pusat Wika Beton, beralamat di Jln. D.I Panjaitan Kav. 3 - 4, Jakarta. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 7 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa Wilayah Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKa BETON, kegiatan usaha WIKa BETON bergerak dalam bidang usaha industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

Sesuai akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKa BETON No. 15 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKa BETON adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	4,600,000,000	460,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	901,600,000	90,160,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKa	14,835,000	1,483,500,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	233,565,000	23,356,500,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1,150,000,000	115,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	3,450,000,000	345,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	1,533,570,663,645	1,663,283,011,543	
Jumlah Kewajiban	1,237,072,221,606	1,431,214,972,970	
Jumlah Ekuitas	296,498,442,039	232,068,038,573	

2. PT Wijaya Karya Realty ("WIKa REALTY")

Wika Realty didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan akte Notaris Imas Fatimah, SH. No 17 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999 tentang persetujuan Pendirian Anak Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-20856 HT 01.01 tahun 2000 tanggal 15 September 2000. Maksud dan tujuan Wika Realty telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 67 Notaris Imas fatimah, SH dimana Perusahaan bergerak dibidang usaha Realty dan bidang properti memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 21 Januari 2000. Pada tanggal 2 Juli 2004, dalam rangka peningkatan modal dasar Perusahaan dan pemecahan nilai saham, anggaran dasar Perusahaan dirubah dengan akta No. 4 dari notaris Imas Fatimah, SH. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No C-1689 HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Juli 2004. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Realty Tbk. No.69 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-69979.AH.01.02. Tahun 2008, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No.AHU-009216.AH.01.09 Tahun 2008 Tanggal 26 September 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 tanggal 15 Agustus 2001 Notaris Imas Fatimah, SH disebutkan maksud dan tujuan bidang usaha WIKa REALTY yaitu Realty, Property dan Jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA REALTY No. 17 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	2,800,000,000	280,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	548,800,000	54,880,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	9,030,000	903,000,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	142,170,000	14,217,000,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	700,000,000	70,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	2,100,000,000	210,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	436,917,737,775	426,737,345,671	
Jumlah Kewajiban	320,670,691,893	315,823,444,257	
Jumlah Ekuitas	116,247,045,882	110,913,901,414	

3. PT Wijaya Karya Intrade ("WIKI INTRADE")

Wika Intrade didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akte Perusahaan Terbatas No 16 dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH, pengganti dari Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta, dimana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan No. C-19656HT 01 tahun 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001. Anggaran Dasar Wika Intrade telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dirubah berdasarkan Akta No.46 tanggal 14 Mei 2010 dari Notaris Sri Ismiati, S.H., mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat PT Wijaya Karya Intrade mengenai perubahan komisaris. Akta tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0046205.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 18 Juni 2010.

WIKI INTRADE bergerak dalam bidang Industri dan Perdagangan umum baik untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun permintaan luar negeri meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKI INTRADE No. 19 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKI INTRADE adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	1,080,000,000	108,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	211,680,000	21,168,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	3,483,000	348,300,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	54,837,000	5,483,700,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	270,000,000	27,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	810,000,000	81,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	312,938,306,454	360,116,021,705	
Jumlah Kewajiban	307,877,086,391	351,485,674,249	
Jumlah Ekuitas	5,220,114,018	8,630,347,456	

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

4. PT Wijaya Karya Insan Pertiwi ("WIKA INSAN PERTIWI")

PT Wijaya Karya Insan Pertiwi sebelumnya bernama PT Catur Insan Pertiwi didirikan berdasarkan Akta Notaris Ali Harsoyo, S.H., No.21 tertanggal 28 Februari 1984. Akta Pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dalam Surat Keputusan No.C2-6005.HT.01.01 TH.84 tertanggal 24 Oktober 1984. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Sri Ismiati, S.H., No.38 tertanggal 10 Mei 2010 tentang perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah meliputi bidang pembangunan, jasa, perdagangan umum, pengangkutan, percetakan, industri, agro bisnis dan pertambangan. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Insan Pertiwi adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	625	625,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	438	438,000,000	70.08%
Wijadjanarko Tantono	93	93,000,000	14.88%
Suprpto	32	32,000,000	5.12%
Ir. Hasjaryo	62	62,000,000	9.92%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	625	625,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	37,378,233,112	47,339,140,703	
Jumlah Kewajiban	25,363,330,718	26,814,052,726	
Jumlah Ekuitas	12,014,902,394	20,525,087,977	

5. PT Wijaya Karya Gedung ("WIKA GEDUNG")

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung didirikan sesuai Akta No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat dihadapan Imas Fatimah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat Pengesahan dari Menteri hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah Industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termyn maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip Perusahaan terbatas.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Gedung adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	200,000	200,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	49,500	49,500,000,000	99.00%
Koperasi Karyawan Wika	500	500,000,000	1.00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50,000	50,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	150,000	150,000,000,000	

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	2010	2009	KETERANGAN
Jumlah Aset	253,160,546,887	90,241,109,052	
Jumlah Kewajiban	182,937,366,517	36,231,247,814	
Jumlah Ekuitas	70,223,180,370	54,009,861,238	

6. PT WIJAYA KARYA JABAR POWER

PT. Wijaya Karya Jabar Power didirikan pada tanggal 16 Juli 2009 berdasarkan Akte Perusahaan Terbatas No 2 dibuat dihadapan A. Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH. Notaris di Bandung yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-388.HT.03.01.TH 2000 .

Maksud dan tujuan usaha WIKA Jabar Power adalah untuk menyelenggarakan usaha pengembangan Panas Bumi sisi hulu (up stream) dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) disisi hilir (down stream) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa barat.

Berdasarkan Akta tersebut , struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.10.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	3,600,000	36,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	495,000	4,950,000,000	55.00%
PT Jasa Sarana	360,000	3,600,000,000	40.00%
PT Resources Java Teknik .MI	45,000	450,000,000	5.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	900,000	9,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	2,700,000	2,700,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	2010	2009	KETERANGAN
Jumlah Aset	8,428,264,525	-	
Jumlah Kewajiban	246,256,511	-	
Jumlah Ekuitas	8,182,008,014	-	

e. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Badang Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta tanggal 29 Oktober 2007.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perusahaan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta Program EsA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan Lock Up Period selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal pencatatan di BEJ. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut akan ditanggung oleh Perusahaan.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 184.615.400 (seratus delapan puluh empat juta enam ratus lima belas ribu empat ratus) lembar saham biasa seri B diwajibkan secara khusus kepada Manajemen dan Karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation / ESA).

Program ESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7.

Porsi saham ESA untuk Manajemen (Pengurus dan Pengawas) adalah sebesar 22,5%, dengan pembagian sebesar 17,5% untuk manajemen Perusahaan Induk dan sebesar 5% untuk manajemen Anak Perusahaan. Adapun porsi saham ESA untuk pegawai sebesar 77,5% dengan pembagian sebesar 62,5% untuk pegawai Perusahaan Induk dan sebesar 15% untuk pegawai Anak Perusahaan. Pelaksanaan Program ESA telah selesai diperiode Mei 2008.

**Opsi Pembelian Saham Untuk Manajemen dan Karyawan
 (Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan =ESOP/MSOP)**

Program ESOP/MSOP adalah pemberian Hak Opsi Pembelian Saham kepada Peserta Program ESOP/MSOP untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan sebanyak-banyaknya 5% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan yang berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 merupakan maksimum saham yang dapat diterbitkan oleh Perusahaan publik dalam periode 5 (lima) tahun tanpa memberikan hak lebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD).

(lihat catatan 32 & 34)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran Bapepam Nomor SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Konstruksi.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep harga perolehan, kecuali persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih.

Laporan arus kas konsolidasian untuk aktivitas operasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Anak Perusahaan

b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Perusahaan Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali anak Perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak Perusahaan untuk mengalihkan dananya kepada Perusahaan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Perusahaan Anak di dalam Perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Hak minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas anak Perusahaan tersebut.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Proyek EMRW Algeria ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih kurs yang timbul dari transaksi operasional disajikan dalam akun "Laba (Rugi) Selisih kurs - Bersih" pada periode berjalan.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material anatara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

Penyertaan pada Anak Perusahaan seperti dijelaskan pada Catatan 1d.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan anak Perseroan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, nilai tukar yang diunakan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
1 USD (Dollar Amerika)	8,924.00	9,681.00
1 YEN (Yen Jepang)	106.76	107.79
1 EURO (EURO Eropa)	12,138.88	14,158.47
1 SGD (Dollar Singapura)	6,774.48	6,841.21
1 DZD (Dinar Algeria)	124.00	-

d. Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- 1) Perseroan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries).
- 2) Perusahaan asosiasi (associated company)
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor).
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam angka 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan tersebut. Ini mencakup Perusahaan-Perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan pelapor dan Perusahaan-Perusahaan yang mempunyai anggota managemen kunci yang sama dengan Perusahaan pelapor.

Sifat hubungan istimewa yang terjadi pada Perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perseroan. Oleh karena itu Perseroan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia.
- 2) Perseroan menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku pada pihak ketiga.
- 3) Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak Perseroan serta lembaga-lembaga pemerintah berwenang
- 4) Mempunyai anggota pengurus yang sama dengan Anak Perusahaan yaitu Direksi Perseroan menjadi anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

f. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan

Sebelum 1 September 2010, berdasarkan SK Direksi No. IN/03.00/A.DIR.0003/2005 Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut :

No.	Umur Piutang	Penyisihan Piutang Ragu-ragu	Akumulasi Penyisihan Piutang Ragu-ragu
1	12 s/d 15 bulan	5%	5%
2	> 15 s/d 18 bulan	5%	10%
3	> 18 s/d 21 bulan	10%	20%
4	> 21 s/d 24 bulan	10%	30%
5	> 24 s/d 27 bulan	10%	40%
6	> 27 s/d 30 bulan	20%	60%
7	> 30 s/d 33 bulan	20%	80%
8	> 33 s/d 36 bulan	20%	100%

Anak Perusahaan

Sebelum 1 September 2010, penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode.

Efektif tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap kelompok piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kelompok Piutang : PEMERINTAH

Kelompok Pemerintah termasuk Pemerintah Daerah, tidak dilakukan penyisihan Piutang karena berdasarkan fakta yang telah berjalan Piutang atas Proyek Pemerintah yang sumber pendanaannya dari APBN, APBD dan LOAN seluruhnya dibayar walaupun memerlukan proses yang panjang terkait dengan prosedur yang harus dijalankan.

2. Kelompok Piutang : BUMN DAN SWASTA Tbk.

No.	Umur Piutang	Penyisihan Piutang Ragu-ragu	Akumulasi Penyisihan Piutang Ragu-ragu
1	12 s/d 15 bulan	5%	5%
2	> 15 s/d 18 bulan	5%	10%
3	> 18 s/d 21 bulan	10%	20%
4	> 21 s/d 24 bulan	10%	30%
5	> 24 s/d 27 bulan	10%	40%
6	> 27 s/d 30 bulan	20%	60%
7	> 30 s/d 33 bulan	20%	80%
8	> 33 s/d 36 bulan	20%	100%

3. Kelompok Piutang : SWASTA NASIONAL DAN SWASTA ASING

No.	Umur Piutang	Penyisihan Piutang Ragu-ragu	Akumulasi Penyisihan Piutang Ragu-ragu
1	12 s/d 15 bulan	5%	5%
2	> 15 s/d 18 bulan	5%	10%
3	> 18 s/d 21 bulan	10%	20%
4	> 21 s/d 24 bulan	10%	30%
5	> 24 s/d 27 bulan	10%	40%
6	> 27 s/d 30 bulan	20%	60%
7	> 30 s/d 33 bulan	20%	80%
8	> 33 s/d 36 bulan	20%	100%

4. Kelompok Piutang dalam kondisi khusus

Piutang Dalam Kondisi Khusus adalah Piutang dari kelompok 1 sampai dengan 3 yang telah berumur lebih dari 12 (dua belas bulan) dan Debitur berperkara dengan hukum (Pailit, Dituntut Secara Perdata atau Pidana)

No.	Umur Piutang	Penyisihan Piutang Ragu-ragu	Akumulasi Penyisihan Piutang Ragu-ragu
1	1 s/d 6 bulan	50%	50%
2	> 6 s/d 12 bulan	50%	100%

Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 September 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen keuangan : Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, " Akuntansi Investasi efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif Perusahaan menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait , deviden, rugi dan laba; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas dimasa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

ii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan melakukan penilaian pada setiap tanggal neraca apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atas penundaaan signifikan pembayaran

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka perusahaan memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun penyisihan piutang ragu-ragu dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada perusahaan.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan perusahaan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus bukukan dengan menjurnal balik penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan Piutang Ragu-ragu".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai diakui yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

iii. Kewajiban Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih".

b. Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, perusahaan mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *IDMA (Interdealer Market Association)* atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari sumber informasi yang tersedia

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria diatas tidak terpenuhi maka pasar aktif dinyatakan tidak bersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan tehnik ini nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau tehnik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, counterparty spreads) yang tersedia pada tanggal neraca konsolidasi.

Perusahaan menggunakan beberapa tehnik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam tehnik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan tehnik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan *melalui pasar over-the-counter, unlisted debt securities* dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Nilai wajar di atas over-the-counter (OTC) derivatif ditentukan menggunakan tehnik penilaian yang diterima secara umum didalam pasar uang, seperti nilai kini dan option pricing models. Nilai wajar dari forward mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar forward saat ini. Structured interest rate derivatives ditentukan dengan menggunakan option pricing models (sebagai contoh, the black scholes model) atau prosedur lainnya seperti monte carlo simulation.

v. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

vi. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- terjadi setelah perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau perusahaan telah memperoleh pelunasan dipercepat ; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh perusahaan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

vii. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada

<i>Instrumen Keuangan/ Financial Instrument</i>	<i>Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2006) / Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2006)</i>	<i>Golongan/ Class</i>	<i>Subgolongan/Subclass</i>	
<i>Aset Keuangan/ Financial Assets</i>	<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</i>	<i>Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents</i>		
		<i>Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted Cash</i>		
		<i>Piutang Usaha / Trade Receivable</i>		
		<i>Piutang Retensi / Retention Receivable</i>		
		<i>Tagihan Buto / Due to Customer</i>		
		<i>Piutang Lain-lain / Other Receivables</i>	<i>Material Supply ke SubKontraktor Uang Muka Dibayar/Advance</i>	
			<i>Piutang Lain-lain - lainnya / Others Receivables - Others</i>	
		<i>Jaminan Usaha/Guaranty</i>		
		<i>Pinjaman Jangka Pendek / Shortt Term Loan</i>		
		<i>Hutang Sub Kontraktor / Sub Contractor Payables</i>		
<i>Hutang Pemasok / Supplier Payables</i>				
<i>Hutang Mandor / Supervisor Payables</i>				

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

Kewajiban Keuangan	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan di amortisasi / <i>Financial Liabilities at amortized cost</i>			
			<i>Hutang Deviden/Devidend Payable</i>	
			<i>Hutang PKBL/Small Scale Business and Community Development</i>	
		<i>Hutang Lain-lain / Others Payables</i>		<i>Iuran dan Potongan Pegawai/ Contributions and Other Deduction from Wages</i>
				<i>Kokar Wika/Kokar Wika Payable</i>
				<i>Hutang lain-lain - Lainnya / Others Payable - others</i>
			<i>Kewajiban Bruto Ke Pemberi Kerja/ Due to Customer</i>	
			<i>Uang Muka Dari Pelanggan/Advand Payment from Customer</i>	
		<i>Kewajiban yang masih harus dibayar / Accrued Liabilities</i>		<i>Biaya Yang Masih Harus Dibayar/Accrued Expenses</i>
				<i>Pendapatan Yang Diterima Dimuka/Unearned Revenue</i>
				<i>Kewajiban yang masih harus dibayar lain-lain / Other Accrued Liabilities</i>
			<i>Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Current maturities of long term loans</i>	
			<i>Pinjaman Obligasi/</i>	
<i>Kewajiban keuangan yg diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss</i>		<i>Hutang Derivatif / Derivative Payable</i>		

vii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

g. Piutang Retensi

Piutang Retensi merupakan piutang Perseroan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi

h. Tagihan Bruto Pemberi Kerja atas Kontrak Konstruksi

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih, harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Persediaan barang dagangan yang tidak terjual karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dipindahkan ke pos "Aset lain-lain".

Persediaan slow moving dan tidak digunakan disisihkan sebesar 20% dari nilai saldo akhir persediaan yang bersangkutan.

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari persediaan bahan, tanah belum dikembangkan, tanah sedang dikembangkan, bangunan sedang konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung pada Aset pengembangan real estat ditambah dengan biaya pinjaman.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan sedang penyelesaian saat tanah tersebut siap bangun.

Biaya perolehan bangunan sedang penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya pembangunan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke Aset tanah dan bangunan pada saat dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan proyek dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya pengelolaan, biaya distribusi, biaya sewa dan biaya asuransi.

Untuk biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar dimuka dan asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi

- Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek" dan dinyatakan sebesar nilai perolehan.

- Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebagai biaya perolehan (metode biaya). Penyertaan dengan kepemilikan 20% atau lebih dan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dicatat dengan metode ekuitas, akan tetapi, apabila Perusahaan mampu mengendalikan anak Perusahaan walaupun Perusahaan mempunyai penyertaan kurang dari atau sama dengan 20%, maka dicatat dengan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba (rugi) Perusahaan asosiasi yang bersangkutan dan dividen yang diterima sejak tanggal perolehan.

l. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah yang sudah dimiliki tetapi belum dimulai dikembangkan, dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower cost or net realizable value) dan akan dipindahkan sebagai akun persediaan pada saat mulai dikembangkan dan dibangunnya prasarana.

m. Aset Tetap

1. Kepemilikan Langsung

Dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008 memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus diterapkan secara konsisten terhadap semua Aset tetap terhadap kelompok yang sama.

Saat ini Perseroan dan beberapa Anak Perseroan memilih menggunakan metode Harga Perolehan. Sedangkan untuk PT Wika Intrade menggunakan metode Fair Value untuk Aset kelompok Bangunan.

Peralatan proyek disusutkan berdasarkan metode jumlah angka tahun (sum of the years digit method) yang disesuaikan, sedangkan Aset tetap yang lainnya berdasarkan metode garis lurus (straight line method).

Umur ekonomis Aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.09/A.DIR 0702/95 tanggal 22 Desember 1995 adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Masa Manfaat
Prasarana		
Bangunan kantor, mess/guest house/rumah tinggal/villa permanen	Garis lurus	20
Bangunan		
Bangunan semi permanen dan pabrik	Garis lurus	10
Perlengkapan kantor	Garis lurus	4
Kendaraan bermotor	Garis lurus	4
Peralatan proyek		
Mesin dan peralatan prefab housing	Sum of the years	4 - 8
Peralatan produksi/pabrik		
Mesin dan peralatan pabrik tiang beton/pancang	Garis lurus	4 - 8
Mesin dan peralatan pabrik	Garis lurus	4 - 8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok Aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok Aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan Aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

2. Sewa Pembiayaan.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan Aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan Aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- sewa mengalihkan kepemilikan Aset kepada lessee pada akhir masa sewa
- Lessee mempunyai opsi untuk membeli Aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis Aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar Aset sewaan; dan
- Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan yang setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa); dan
- lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar rental.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar Aset bersih anak Perusahaan pada saat perolehan (akuisisi).

o. Proyek Kerja Sama

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diperlakukan sebagai Setoran Dana Kerja Sama Operasi. Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar porsinya. Sejak tahun 2005 pendapatan yang diakui sebesar porsi Laba sesuai manual akuntansi BUMN Konstruksi yang mulai diterapkan pada tahun 2005.

p. Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Usaha

Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok Aset lain-lain.

q. Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Kewajiban Bruto Pemberi Kerja merupakan kewajiban Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Kewajiban Bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian diakui dan termin

r. Uang Muka dari Pelanggan Jangka Pendek

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atau pemilik proyek. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

s. Hutang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi

Hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto. Biaya emisi obligasi yang merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi netto obligasi, dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun WIKA untuk pegawai organik yang masa penerimaan sampai dengan tahun 2006, untuk pegawai dengan masa penerimaan 2007 dan seterusnya serta pegawai terampil diikuti-sertakan pada program pensiun iuran pasti yang pelaksanaannya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife.

Iuran pegawai di tetapkan 5% dari 1,3 pendapatan tetap, sedangkan iuran beban Perusahaan sebesar 10% dari 1,3 dari pendapatan tetap pegawai.

Sejak tahun 2006 Dana Pensiun telah berada pada posisi Full Funded, sehingga Perusahaan hanya memiliki kewajiban untuk pemenuhan iuran saja dan tidak mempunyai kewajiban untuk pemenuhan dana untuk Past Service Liabilities (PSL).

Perusahaan menghitung kewajiban imbalan pasca kerja dengan metode projected unit credit, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004). Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi pegawai aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata pegawai tersebut. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada pegawai dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (vesting period) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (grant date). Nilai wajar opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Black Scholes".

u. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor" (Agi Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam neraca konsolidasian.

v. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali yang ditarik dari peredaran, dinyatakan sebesar nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang "Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh" pada neraca konsolidasi. Selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" (Agi Saham).

w. Uang Muka Proyek Jangka Panjang

Uang muka proyek jangka panjang merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek atas pekerjaan konstruksi yang akan dilakukan yang jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu tahun. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturinya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturinya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Pendapatan bidang manufaktur dan perdagangan diakui berdasarkan penyerahan barang kepada pembeli, sedangkan pendapatan jasa penyewaan alat-alat berat dihitung berdasarkan masa penggunaannya. Terhadap pendapatan yang telah diterbitkan fakturinya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturinya diperlakukan sebagai pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan dari bidang usaha perumahan diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) yaitu setelah penandatanganan akte jual beli untuk penjualan tunai atau setelah akad kredit untuk penjualan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari bank.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendapatan dari penjualan rumah diakui bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

- 1) Penjualan tanah dan bangunan fasilitas KPR:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh resiko dan manfaat kepemilikan yang umum terdapat pada suatu transaksi penjualan, dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan Aset (property) tersebut. Dalam hal ini setidaknya-tidaknya bangunan tersebut telah diserahkan dan siap dihuni
- 2) Penjualan tanah dan bangunan tanpa fasilitas KPR
 Pengakuan pendapatan atas penjualan tanah beserta bangunan tanpa fasilitas KPR Bank dilakukan bila pembeli telah membayar minimal 50% dari harga jual dan progres pembangunan telah mencapai minimal 80%.
- 3) Penjualan kavling tanah tanpa bangunan:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari Subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai pengikatan jual beli.
- 4) Pengakuan pendapatan atas penjualan apartemen diakui dengan metode persentase penyelesaian, (percentage-of-completion method) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit (deposit method), sampai semua persyaratan terpenuhi.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual method).

y. Bunga Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat Aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang usaha realty dan konstruksi dibebankan ke harga pokok realty. Bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

z. Beban Ditangguhkan

Yang dapat termasuk dalam biaya ditangguhkan diantaranya :

- a. Pengeluaran untuk pendirian suatu segmen dalam tahap pengembangan.
- b. Pengeluaran emisi saham atau obligasi, yang terjadi dalam rangka pemasyarakatan saham atau obligasi Perusahaan yang meliputi biaya notaris/penasehat hukum, penilai, biaya percetakan efek atau prospektus, biaya pendaftaran, penjamin emisi dan biaya konsultan lainnya.

Biaya ditangguhkan disajikan di Neraca pada nilai bersihnya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Pembebanan pada periode berjalan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama-lamanya 3 tahun. Pembebanan dimulai saat manfaat dari pengeluaran tersebut mulai terjadi.

aa. Revaluasi.

Revaluasi Aset Tetap dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) Aset Tetap, dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama Selisih Penilaian Aset Tetap.

Beban Penyusutan Aset Tetap yang direvaluasi dicatat berdasarkan metode garis lurus dengan tarif penyusutan yang dihitung menurut sisa umur ekonomis Aset tersebut.

Pada saat pencatatan revaluasi, akumulasi penyusutan bangunan dieliminasi ke dalam jumlah bruto dari aset bangunan, sehingga harga perolehan tercatat merupakan nilai wajar dari hasil revaluasi atas bangunan tersebut.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban pada tanggal neraca. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasi atau ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No 40 tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merubakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah diundangkan pada tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak Atas Penghasilan Dari usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 tahun 2000, PT Wijaya Karya (Persero) sebagai pelaksana konstruksi sesuai Pasal 10B PP No. 40 Tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai Aset atau kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba-rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

ac. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha group yang berasal dari tiap segmen

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan saldo kas dan setara kas Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Kas	11,644,989,762	7,885,609,769
Bank		
Hubungan Istimewa:		
Rupiah		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	90,412,668,130	219,695,632,226
PT. Bank BNI (Persero).Tbk	11,612,720,909	11,944,668,467
PT. Bank Jatim	1,604,867	1,604,868
PT. Bank BTN (Persero).Tbk	1,888,287,694	985,908,906
PT. Bank BPD Kaltim	-	71,351,229
PT. Bank BPD Sumsel	4,149,699	3,757,288
PT. Bank BJB Tbk.	92,275,946	339,555,171
PT. Bank BPD Riau	22,739,718	22,206,489
PT. Bank BPD Syariah	1,590,000	-
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	3,384,527,011	6,406,741,636
PT. Bank Syariah Mandiri	222,552,946	625,573,520
PT. Bank Syariah BRI	17,457,824	-
US Dollar		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	33,563,431,945	5,500,225,706
PT. Bank BNI (Persero).Tbk	-	104,600,107
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	6,079,061,462	9,867,192,930
Yen		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	440,342,036	2,718,856,175
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	63,672,228	388,498,311
EURO		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	395,242,547	863,069,890
Pihak Ketiga:		
Rupiah		
PT. Bank Mega.Tbk	1,722,307,524	2,920,524,609
PT. Bank NISP.Tbk	291,601,761	28,912,673
PT. Bank Danamon.Tbk	328,624,016	8,681,384,515
PT. Bank Permata.Tbk	597,909,122	92,933,667
PT. Bank Central Asia Tbk.	621,300,308	7,255,862,720
PT. Bank Panin. Tbk	868,818,119	156,247,540
PT. Bukopin.Tbk	207,134,686	350,437,930
PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	2,011,497,096	4,347,615,470
Bank DBS	1,134,694,347	1,124,732,274
HSBC Bank	45,626,382	5,587,805
Bank Standarchartered	28,253,000	30,825,000
Deutch Bank	683,458,914	683,548,914
PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	269,441,181	54,602,849
Bank Mizuho	50,034,309	50,004,887
Pihak Ketiga:		
US Dollar		
PT. Bank Mega Tbk	-	318,382,339
Banque exterieure d'algerie	10,380,249,469	3,071,673,758
Bank DBS	213,898,269,668	1,759,771,132
PT. Bank Danamon. Tbk	10,526,001,251	1,101,448,708

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pihak Ketiga:

US Dollar

PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	68,408,707	30,518,772
Citibank	52,880,322	57,441,244
HSBC	506,883	549,881
Bank Standartchatered	-	717,113,879
PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	2,092,818	3,369,084

Singapura Dollar

PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	4,470,840	5,618,839
---------------------------------------	-----------	-----------

Yen

Bank DBS	206,577,931	34,717,310,402
HSBC	-	25,933,627
Bank Mizuho	743,688,131	540,374,768

EURO

Bank DBS	5,450,499,873	2,576,428,537
----------	---------------	---------------

Deposito Berjangka

Hubungan Istimewa:

Rupiah

PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk	303,087,000,000	104,187,000,000
PT. BRI (Persero) Tbk	932,701,238	183,922,628,506
PT. Bank Syariah Mandiri	2,500,000,000	52,400,000,000
PT. Bank BJB Tbk.	3,000,000,000	22,508,000,000

Pihak Ketiga:

Rupiah

PT. Bank Mega Tbk	36,000,000,000	37,000,000,000
PT. Bank DBS	-	3,729,343,559
PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	35,957,253,125	11,096,376,238
PT. Bank Muamalat	-	25,000,000,000

Deposito Berjangka

Hubungan Istimewa:

US Dollar

PT. BRI (Persero) Tbk	-	2,084,067,594
PT. Mandiri (Persero) . Tbl	5,309,780,000	15,090,000,000
PT. BNI (Persero). Tbk	1,700,000,000	-
PT. Bank BJB Tbk.	-	19,362,000,000

Uang Dalam Pengiriman

Jumlah

8,802,803,276	5,531,636,252
807,331,199,021	820,045,260,660

Semua deposito berjangka sampai dengan tanggal 30 September 2010 dan 2009, dalam mata uang rupiah, dan Dollar Amerika dengan tingkat suku bunga: rupiah 6 - 7 %, valas 2. - 3% untuk tahun 2010 dan rupiah 10,5% - 11,0% Valas 4 - 5% untuk tahun 2009.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan, penyewaan alat-alat berat yang telah diterbitkan fakturnya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Pihak hubungan Istimewa		
Rupiah	162,183,143,282	285,917,976,536
Dollar Amerika Serikat	109,540,345,790	-
Sub Jumlah	271,723,489,072	285,917,976,536
Akumulasi Penyisihan	-	-
Jumlah	271,723,489,072	285,917,976,536
Pihak ketiga		
Rupiah	545,606,113,650	765,904,995,366
Dollar Amerika Serikat	17,081,786,517	59,771,712,511
Yen	46,038,586,959	-
Dinar	17,451,687,915	-
Sub Jumlah	626,178,175,041	825,676,707,877
Akumulasi penyisihan	(93,656,348,087)	(91,044,917,115)
Jumlah	532,521,826,954	734,631,790,762
Jumlah Piutang Usaha Bersih	804,245,316,026	1,020,549,767,298

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Piutang Usaha		
Jasa Konstruksi	541,492,215,180	524,637,943,207
Produk PT Wijaya Karya Beton	228,155,901,939	400,446,355,016
Produk PT Wijaya Karya Realty	75,854,200,475	120,242,589,911
Produk PT Wijaya Karya Intrade	64,402,029,330	90,562,619,282
Produk PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	13,937,204,923	21,002,445,874
Produk PT Wijaya Karya Gedung	37,429,848,761	4,166,661,014
Eliminasi Piutang Intern	(63,369,736,495)	(49,463,929,891)
Jumlah Piutang Usaha	897,901,664,113	1,111,594,684,413
Penyisihan Piutang ragu-ragu		
Jasa Konstruksi	(46,696,099,984)	(58,682,861,727)
Produk PT Wijaya Karya Beton	(26,566,651,462)	(11,596,021,567)
Produk PT Wijaya Karya Realty	(19,173,909,008)	(19,536,064,903)
Produk PT Wijaya Karya Intrade	(1,219,687,633)	(1,229,968,918)
Jumlah Penyisihan piutang ragu-ragu	(93,656,348,087)	(91,044,917,115)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	804,245,316,026	1,020,549,767,298

Rincian umur piutang usaha sebagai berikut:

	2010	2009
s.d 1 bulan	309,613,981,594	382,984,296,829
1 s.d 3 bulan	233,966,405,909	261,948,683,332
4 s.d 6 bulan	116,241,346,795	157,256,885,228
7 s.d 12 bulan	83,273,057,871	183,734,865,553
> 12 bulan	154,806,871,944	125,669,953,471
Jumlah	897,901,664,113	1,111,594,684,413

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Pertamina (Persero) Tbk. PT	114,884,948,418	36,231,899,161
Perusahaan Listrik Negara. PT	28,532,288,486	33,124,768,056
Pelindo II (Persero). PT	9,746,544,343	1,666,716,591
Perkebunan Nusantara Indonesia. PT	3,095,109,343	-
Angkasa Pura I. PT	3,076,960,456	-
Waskita Karya - Usaha Batang Hari - JO	2,299,775,580	910,158,088
Pupuk Kujang. PT	-	13,950,090,033
Diknas Pemkab. Kutai Kertanegara	-	1,736,401,091
Dinas Pekerjaan Umum Tarakan	-	3,283,346,150
Dinas Pekerjaan Umum Kalimantan Timur	-	4,835,370,660
Dinas Pekerjaan Umum Pemkab. Bangka Selatan	-	6,147,642,612
Dep. Pekerjaan Umum SDA Sungai Cimanuk - Cisanggarung	-	1,158,804,177
Petrokimia Gresik. PT	-	6,316,595,600
Ditjen Bina Marga & Pengairan Bengkalis	-	2,555,025,157
Dinas Perhubungan Jawa Barat	-	1,660,621,051
Dinas Perhubungan Dinas Perkereta Apian	-	8,802,754,831
Dinas Kelautan & Perikanan. Kab.Tangkap	-	2,528,209,636
Pelanggan PT. Wika Beton	98,947,088,667	159,215,666,334
Hubungan Istimewa Lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	11,140,773,779	1,793,907,308
Sub Jumlah	271,723,489,072	285,917,976,536

Pihak Ketiga :

Cojaal	65,300,943,960	59,660,512,973
Marga Nujyasumo Agung. PT	40,586,982,963	11,533,231,157
Trubajaya Engineering. PT	38,401,489,702	12,994,623,795
UE ASSA. PT	34,241,811,854	34,241,811,854
Chengda Engineering Corp of China	23,880,993,152	27,758,224,269
Lapindo Brantas. PT	22,927,828,458	22,927,828,458
Bukit Darmo Property. PT	17,058,280,636	36,325,716,505
Indocement Tunggal Perkasa. PT	11,590,856,887	12,448,393,060
Adaro. PT	9,940,971,880	-
Sumber Segara Primadaya. PT	8,165,460,000	44,193,765,000
Citra Margatama Surabaya. PT	7,273,913,916	10,032,984,712
Mitsubishi Heavy Industries. Ltd (MHI)	6,818,987,329	24,657,955,203
Gloria Ramayana. PT	6,398,206,561	11,560,351,891
Sahid Sahirman. PT	5,747,853,663	9,086,634,429
Swakarsa Sinarsentosa PT	5,620,862,942	4,471,590,631
Lucky Sakti. PT	4,999,650,312	6,467,502,037
Lippo Karawaci. PT	4,594,777,000	-
Trubaindo Coal Mining. PT	4,590,312,226	-
Bharinto Ekatama. PT	3,485,266,830	-
Poso Energy. PT	2,645,701,590	5,768,960,037
Srikaya. PT	2,552,433,208	4,102,433,208
Ruhaak Phala Industry (Ltd.)	2,376,467,883	-
Consortium Indonesian Contractors (CIC)	2,015,679,640	2,015,679,640
Jakarta Prima Crane. PT	1,644,821,874	1,796,825,625
Kaltim Prima Coal. PT	1,584,659,604	-
Mitsubishi Hitachi Wika Sumitomo.JO (MHWS)	1,358,338,489	-
Berau Coal. PT	1,211,457,483	-
Mahkota Inti Citra. PT	1,113,553,786	2,558,840,994
Dharma Intisawit Nugraha. PT	1,029,216,486	-
Sinomach / CNEEC	946,687,524	7,153,859,966
Buana Karya Bhakti PT	580,653,514	-
Magnium Anugerah Lestari. PT	-	5,661,745,435
Indominco. PT	-	4,433,918,181
Sumber Gas Sakti Prima. PT	-	1,227,272,726
Sumitomo	-	1,593,388,750
Deyon Resources. PT	-	8,704,562,342
GRHA 165	-	6,428,127,716
Dinamika Karya Utama .PT	-	11,560,351,891

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Sukses Karya Perdana. PT	-	674,557,436
Samadsita Karya. PT	-	6,485,797,502
Sunindo Gapura Prima. PT	-	4,400,924,546
Cakrawala Sakti Kencana. PT	-	5,245,659,923
China National Machinery & Equipment (CMEC) Energy	-	25,748,955,056
Sumberdaya Nusaphala PT	-	532,095,659
Karunia Berca. PT	-	2,164,334,455
Bukaka Teknik Utama. PT	-	2,322,918,083
Bakrie Swasakti Utama. PT	-	1,093,688,094
Dian Anggara Persada. PT	-	1,600,000,000
Multidaya Prima Elektrindo. PT	-	949,808,000
Indomobil SI. PT	-	7,176,497,640
DU Qintary	-	4,149,240,037
Indonesia Power. PT	-	3,697,537,834
Adyawinsa. PT	-	1,087,744,120
Linggojati Utama. PT	-	2,423,191,168
Kanzen. PT	-	1,830,546,546
Surya Puzulindo. PT	-	1,089,423,687
Pelanggan Wika Beton	114,539,276,295	190,551,635,976
Pelanggan Wika Realty	75,854,200,475	120,242,589,911
Pelanggan Wika Intrade	53,032,331,865	11,431,932,707
Pelanggan Wijaya Karya Insan Pertiwi	7,744,016,636	21,002,445,874
Pelanggan PT Wika Gedung	34,323,228,418	4,166,661,014
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	-	14,241,430,124
Sub Jumlah	626,178,175,041	1,111,594,684,413
Akumulasi penyisihan piutang	(93,656,348,087)	(91,044,917,115)
Jumlah	804,245,316,026	1,020,549,767,298

Perseroan mencatatkan diri dalam daftar sementara Kreditor PT UE ASSA.

Pada tanggal 1 Februari 2010 pengajuan tagihan piutang TCM kepada kurator sebesar Rp 96.497.479.015 yang merupakan prestasi pekerjaan yang dicatat dalam akun piutang usaha, piutang retensi dan tagihan brutto kepada pemberi kerja.

Pada tanggal 9 Maret 2010 pada Pelaksanaan Pencocokan Piutang, nilai piutang perseroan senilai tersebut telah diakui oleh Hakim Pengawas Pengadilan Niaga Surabaya.

Pada tanggal 10 Maret 2010 Putusan Kasasi Mahkamah Agung mengabulkan permohonan kasasi dari Termohon Pailit (PT UE ASSA) serta membatalkan Putusan Pailit atas PT UE ASSA. Salinan Putusan Kasasi diterima oleh perseroan sebagai Kreditor Lain pada tanggal 14 Juni 2010.

Perseroan mengajukan Pendaftaran Permohonan Peninjauan Kembali sebagai Pemohon I Peninjauan Kembali.pada tgl 6 Juli 2010.

Perseroan mengajukan Pendaftaran Peninjauan Kembali sebagai Kreditor Lain Pemohon II Peninjauan Kembali.pada tgl 7 Juli 2010.

Sidang pengambilan sumpah atas alat bukti yang diajukan Pemohon I Peninjauan Kembali.pada tgl 14 Juli 2010.

Sidang pengambilan sumpah atas alat bukti yang diajukan Pemohon II Peninjauan Kembali.pada tgl 19 Juli 2010.

Dokumen atas pengajuan PK saat ini sedang dalam proses di Mahkamah Agung dan menunggu proses sidang Mahkamah Agung.

Atas piutang usaha ini Perseroan telah membentuk penyisihan sebesar 100%.

5. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak hubungan Istimewa		
Rupiah	109,518,688,070	46,231,096,699
Dollar Amerika Serikat	-	13,364,526,928
Sub Jumlah	109,518,688,070	59,595,623,627
Pihak ketiga		
Rupiah	282,207,103,139	311,709,785,998
Dollar Amerika Serikat	23,365,982,664	12,980,960,781
Yen Jepang	15,611,958,926	-
Dinar	5,530,207,018	-
Sub Jumlah	326,715,251,747	324,690,746,779
Jumlah	436,233,939,817	384,286,370,406
Akumulasi Penyisihan Retensi	(6,653,240,538)	-
Total	429,580,699,279	384,286,370,406

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Rincian piutang retensi berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	50,904,395,294	43,437,875,902
Departemen Wilayah & Luar Negeri	34,501,299,957	55,739,811,202
Departemen Utilitas	49,454,626,713	38,996,059,876
Departemen Bangunan Gedung	84,554,953,954	88,131,668,448
Departemen Energi	185,507,117,612	127,143,478,258
PT Wijaya Karya Realty	18,496,606,664	24,244,930,688
PT Wijaya Karya Beton	189,157,400	-
PT Wijaya Karya Gedung	11,222,759,151	1,122,038,637
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	1,403,023,072	5,470,507,395
	436,233,939,817	384,286,370,406
	(6,653,240,538)	
Jumlah	429,580,699,279	384,286,370,406

Perusahaan mempunyai hak tagih penuh dan sampai saat ini tidak mengalami hambatan untuk melakukan pencairannya, dan rata-rata umur piutang retensi kurang dari satu tahun, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa terhadap piutang retensi tersebut tidak dilakukan penyisihan, kecuali atas retensi yang berpotensi tidak terbayar, dibentuk penyisihan.

Rincian piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan Listrik Negara.PT	41,122,393,547	12,195,359,242
Pertamina PT	38,667,035,132	14,348,589,935
Diknas Pemkab. Singingi	10,619,504,168	2,491,256,502
Kimpraswil Riau	7,399,729,830	6,654,265,552
BPLS Lapindo	6,606,844,710	3,779,452,628
Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam	4,716,925,472	-
Perkebunan Nusantara 8 . PT	1,474,181,820	1,851,722,087
Bank Indonesia	1,363,543,503	-
DPU & Kimpraswil Tarakan	1,085,932,818	1,263,635,452
Pelindo.II PT	925,155,621	33,249,603
Petrokimia Gresik	-	6,475,000,000
Pemerintah Kab. Berau	-	820,342,731
DPU SDA BBWS Ciliwung - Cisadane	-	2,420,954,090
DPU Kimpraswil Kaltim	-	1,051,492,425
Pemprov. DKI	-	6,476,931,727
Dirjen Binamarga Sumut	-	3,512,824,281
Lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	5,823,347,840	-
Sub Jumlah	119,804,594,461	63,375,076,255

Pihak Ketiga:

Chengda	81,144,271,747	72,892,166,077
CNEEC	28,023,043,973	22,458,182,725
Bukit Dharmo Property. PT	24,572,426,744	23,173,565,703
Cojaal	24,031,718,820	19,639,902,576
Mitsubishi Heavy Industries. Ltd (MHI)	18,970,063,026	8,774,112,764
Jakarta Lingkar Barat PT	16,363,600,000	14,552,400,000
Truba Engineering. PT	14,903,109,570	4,490,469,140
Cakrawala Sakti Kencana. PT	8,611,975,645	8,678,980,270
Marga Nujyasumo Agung. PT	7,899,302,226	4,224,048,016
Sumberdaya Nusapala PT	7,452,225,138	7,805,703,315
Indocement Perkasa	6,768,469,642	7,961,551,027
UE ASSA . PT	6,653,240,538	6,653,240,538
Deyon Resources. PT	5,877,296,153	-
Jakarta International Container Terminal. PT	5,725,581,968	-
Samadita Karya. PT	3,816,672,045	3,659,559,545
Lucky Sakti. PT	3,078,331,179	3,078,331,179
Gloria Ramayana. PT	2,913,054,065	2,605,472,994
Sunindo Gapura Prima. PT	2,330,181,816	5,786,167,449
Adaro. PT	1,776,807,130	-
USAID	1,563,091,197	25,570,033,009
Sinar Himalaya. PT	1,492,154,550	1,350,907,810

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Mahkota Inti Citra . PT	1,317,025,352	1,768,252,625
Yayasan Kesehatan Bank Mandiri	1,215,121,744	535,721,590
Lippo Karawaci. PT	1,134,518,000	-
Poso Energy. PT	1,088,364,790	-
Berau Coal. PT	1,077,442,644	-
Sukses Karya Perdana. PT	609,926,560	580,388,198
China National Machinery (CMEC)	-	5,895,495,241
Permata Berlian Realty	-	6,572,716,423
Bakrie Brothers	-	1,516,011,412
Sahid Sahirman. PT	-	2,322,363,635
Pandega Citra. PT	-	6,865,654,258
Medco PT	-	191,718,156
Dinamika Karya Utama. PT	-	1,159,090,909
Buana Karya Bakti	-	1,268,624,867
Sumber Alfaria Trijaya. PT	-	2,571,772,131
Panca Surya Agrindo. PT	-	1,306,150,000
Australian Red Cross Society	-	3,976,492,228
Pelanggan PT Wika Realty	18,496,606,664	24,244,930,688
Pelanggan Wika Insan Pertiwi	1,403,023,072	5,470,507,395
Pelanggan Wika Gedung	11,222,759,151	-
Pelanggan Wika Beton	189,157,400	-
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	4,708,782,807	11,310,610,258
Sub Jumlah	316,429,345,356	320,911,294,151
Akumulasi Penyisihan Piutang	(6,653,240,538)	-
Jumlah	429,580,699,279	384,286,370,406

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Piutang Retensi sebesar Rp. 6.653.240.538 atas Pembangunan Trade Center Mall yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada Perseroan (lihat catatan 4)

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan Bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

	2010	2009
Biaya Konstruksi	6,567,440,070,758	5,494,044,814,689
Laba yang diakui	413,681,267,276	307,416,099,337
Sub Jumlah	6,981,121,338,034	5,801,460,914,026
Penagihan	6,120,201,310,477	5,013,826,693,725
Sub Jumlah	860,920,027,557	787,634,220,301
Akumulasi Penyisihan	(11,405,277,188)	-
Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja (bersih)	849,514,750,369	787,634,220,301
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	849,514,750,369	787,758,428,301
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	-	(124,208,000)
Jumlah Bersih	849,514,750,369	787,634,220,301

a. Rincian tagihan bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	158,709,627,882	256,071,078,897
Departemen Wilayah & Luar Negeri	84,244,826,277	76,511,473,499
Departemen Utilitas	154,590,865,942	79,955,868,141
Departemen Energi	172,260,862,937	202,596,153,316
Divisi Bangunan Gedung	204,787,017,035	105,607,179,098
PT Wika Realty	16,284,119,759	45,917,307,136
PT Wika Insan Pertiwi	1,596,559,112	7,600,704,746
PT Wika Gedung	68,446,148,613	13,498,663,468
Jumlah	860,920,027,557	787,758,428,301
Akumulasi penyisihan	(11,405,277,188)	-
Jumlah Bersih	849,514,750,369	787,758,428,301

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

b. Rincian kewajiban bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	-	124,208,000
Jumlah	-	124,208,000
Rincian tagihan bruto berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :		
Pihak Hubungan Istimewa		
Pertamina . PT	122,420,843,122	38,434,632,249
PPKS Bandar Udara Kualanamou	105,462,345,778	-
Perusahaan Listrik Negara . PT	70,873,771,302	27,100,045,713
Otorita Batam	40,660,141,477	10,923,553,262
Kimpraswil Riau	24,234,915,342	34,376,107,499
BPLS Lapindo Porong	23,728,216,359	9,138,376,109
Angkasa Pura II	20,186,787,273	1,770,125,885
Ditjen Binamarga Sumbar Unit Rehab Jalan & Jembatan	16,469,772,893	34,376,107,499
Dephub. Dirjen Perkeretaapian	10,939,802,819	-
Pemda. DKI	10,795,573,688	-
Pemrov. Jabar	10,719,367,090	-
Universitas Gadjah Mada	9,682,908,280	9,682,908,280
Universitas Lambung Mangkurat	8,411,023,807	-
Ditjen Binamarga Jawa Tengah	7,332,007,845	-
DPU Pemprov. Papua	6,714,971,411	-
Dep PU Kab. Kutai Kerta Negara	6,266,067,003	-
Pemda Kutai Kartanegara	5,761,649,178	-
Dikpora Kab. Kuantan Singingi (Riau)	5,375,180,165	21,626,751,745
Ditjen Binamarga Sumut Unit Rehab Jalan & Jembatan	3,674,146,647	-
Angkasa Pura III	2,900,836,357	-
DPU Dirjen SDA BBWS Bengawan Solo	2,779,864,467	-
Angkasa Pura I	2,734,530,000	3,076,630,456
Bank Indonesia	2,296,455,260	-
Pelindo II	1,666,679,100	8,333,473,311
Dep PU Kab. Musi Banyu Asin	1,471,036,940	-
PPKS Bandar Udara Jalaludin Gorontalo	1,346,019,898	-
SNVT SDA Kalimantan III	1,280,917,163	2,583,515,782
DPU Pemprov. Bangka Selatan	890,400,000	-
Dit Jen Perhubungan Darat	-	4,063,886,203
Pertamina Region I	-	4,700,080,000
Kimpraswil Kaltim	-	9,723,486,668
Pemda DKI Jakarta	-	27,818,752,569
Ditjen Binamarga Sumatera Utara	-	23,314,757,000
PU Prop Kaltim	-	5,761,941,178
DPU Dirjen SDA BBWS Ciliwung Cisadane	-	36,483,353,318
DPU Dirjen SDA BBWS Ciujung Cidurian	-	1,301,114,663
DPU Dirjen SDA BBWS Cimanuk Cisanggarung	-	3,049,686,620
Dep PU Tata Ruang Tarakan	-	6,611,699,311
SNVT PPSA Bengawan Solo I	-	12,707,170,006
SNVT SDA Serayu - Opak	-	1,558,645,950
Dept.Kelautan & Perikanan Kab. Tangkap	-	2,600,263,611
Dinas Binamarga & Pengairan Bengkulu	-	2,501,586,229
Waskita JO Batanghari	-	1,650,466,463
Pihak istimewa lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	1,704,994,921	3,119,880,174
Jumlah	528,781,225,585	348,388,997,753
Pihak Ketiga :		
Mitsubishi Heavy Industries. Ltd (MHI)	38,320,482,498	64,664,831,725
Sinomach (CNEEC)	34,692,609,134	42,286,923,560
Marga Nadjyasumo Agung. PT	28,340,659,691	42,144,472,745
Bukit Dharmo Property. PT	18,950,000,000	24,070,652,862

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

Chengda	14,160,101,695	54,148,843,077
Jakarta International Container Terminal. PT (JICT)	10,061,962,040	-
Indocement .PT	7,503,656,379	7,955,141,691
Cakrawala Sakti Kencana	7,454,610,017	14,599,450,792
Bharinto Ekatama. PT	6,291,123,659	-
Yayasan Kesehatan Mandiri	5,466,319,791	2,714,915,005
United Stated AID (USAID)	5,190,316,024	-
Truba Jaya Engineering	3,942,502,530	14,395,509,241
Lucky Sakti. PT	3,317,555,838	4,284,126,521
Trubaindo Coal Mining	3,089,737,267	-
Sinohydro Corporation	2,530,899,437	-
Pakodian Group	2,465,054,123	1,632,650,106
Areva T & D . PT	2,103,320,151	-
Lippo Karawaci PT	1,992,064,609	-
UE ASSA. PT	1,722,368,908	1,722,368,908
Gloria Ramayana Interhotel. PT	1,550,996,726	3,232,594,356
Dock Pantai Lamongan. PT	1,251,205,800	-
Poso Energy	1,167,767,843	2,298,416,708
Ruhaak Phala Industry. Ltd	1,132,199,949	-
Jakarta Lingkar Barat Satu . PT	-	12,367,903,327
JFE Civil Engineering & Construction Corp	-	46,135,142,007
Sukses Karya Perdana PT	-	675,220,665
Samadista Karya. PT	-	3,720,926,146
Deyon Resources.PT	-	1,822,574,087
Sinar Himalaya. PT	-	3,033,571,167
Alfa Gold Land Realty. PT	-	2,137,728,520
Alam Sutera Realty.PT	-	1,416,321,864
Tobishima	-	1,264,464,720
Indominco	-	8,630,206,455
Client PT Wika Realty	16,284,119,759	45,917,307,136
Client PT Wika Gedung	68,446,148,613	13,323,328,468
Client PT Wika Insan Pertiwi	1,596,559,112	7,600,704,746
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	43,114,460,379	11,173,133,943
Sub Jumlah	332,138,801,972	439,369,430,548
Akumulasi penyisihan	(11,405,277,188)	-
Jumlah	849,514,750,369	787,758,428,301

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto atas Pembangunan Trade Center Mall sebesar Rp 1.722.368.908 yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada Perusahaan.
 (lihat catatan 4)

Pembangunan Jalur Ganda KA antara Kroya-Yogyakarta Lintas Selatan Jawa, Tahap I dan II

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja pada proyek Pembangunan Jalur Ganda KA Kroya - Yogyakarta total sebesar Rp.46.385.142.007, sebesar Rp. 27.548.589.277 merupakan penyesuaian harga terutama unsur Bahan Bakar Minyak (BBM).

Pada tanggal 12 Oktober 2009 Amandemen atas kontrak terkait Price Adjustment telah ditandatangani yaitu Amandemen Kontrak No 7 atas Kontrak No.SPP-01/BLN/SL-PI/PLS/I/04 antara PLS dan JFE Civil-Wika JO.

Seluruh tagihan Eskalasi tersebut telah cair di bulan Desember 2009.

7. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Pendapatan Akan Diterima merupakan piutang usaha yang belum dikwitansikan selain dari aktivitas pelaksanaan proyek.

Rincian Pendapatan akan Diterima pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
PT Wika Beton	924,787,546	5,200,463,761
PT Wika Realty	1,714,807,635	3,183,259,619
PT Wika Intrade	28,090,282,192	49,982,462,122
Jumlah	30,729,877,373	58,366,185,502

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Pusat Manajemen	2,018,800,069	38,541,793,037
Departemen Sipil Umum	20,817,232,793	18,647,521,745
Departemen Wilayah & Luar Negri	1,356,554,054	2,924,450,151
Departemen Utilitas	717,828,863	1,626,956,803
Departemen Energi	4,703,889,997	5,988,244,767
Divisi Bangunan Gedung	18,392,690,169	19,914,813,754
PT Wika Realty	26,045,245,934	14,257,771,475
PT Wika Beton	1,084,401,910	1,091,734,067
PT Wika Intrade	27,205,019,509	22,366,699,159
PT Wika Insan Pertiwi	171,438,000	-
PT Wika Gedung	1,972,012,890	81,330,000
Sub Jumlah	104,485,114,188	125,441,314,958
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(16,126,694,092)	(16,627,386,621)
Eliminasi	-	(36,623,249,572)
Jumlah (Bersih)	88,358,420,096	72,190,678,765

Piutang lain-lain PT Wika Realty merupakan piutang Perusahaan kepada kontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan di set off dengan pembayaran hutang kepada kontraktor.

Piutang lain-lain Departemen Sipil Umum sebesar Rp.20.817.232.793 termasuk Piutang kepada PT Propelat atas Proyek Cikubang sebesar Rp.13.700.000.000, pada tahun 2007 jumlah penyisihan sebesar Rp.13.700.000.000

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang ragu-ragu.

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang rupiah.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Barang jadi	534,590,200,169	795,723,180,184
Barang dalam proses	9,131,604,928	8,272,392,071
Produk komponen	3,100,534,927	6,017,779,136
Bahan baku dan bahan baku penolong	178,368,305,984	152,769,552,988
Persediaan dalam pengiriman	534,770,357	4,701,503,728
Suku cadang	6,260,234,033	7,070,711,007
Persediaan Aset Real estate		
Tanah sedang dikembangkan	117,781,395,610	114,882,101,939
Bangunan sedang konstruksi	38,963,738,338	56,511,306,838
Tanah matang	21,590,631,525	17,024,835,674
Bangunan jadi	4,009,641,016	3,652,937,617
Jumlah	914,331,056,887	1,166,626,301,182

- Barang Jadi

Persediaan Barang Jadi merupakan persediaan barang jadi produk beton (PT. Wika Beton), produk metal, tabung gas, pupuk, sparepart otomotif dan konversi energi (PT.Wika Intrade) yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009	
- Produk Beton di gudang	85,204,447,874	103,880,724,483	PT Wika Beton
- Produk Beton di lapangan	415,806,040,122	539,537,052,940	PT Wika Beton
- Tabung Gas (Gas Stove)	16,934,857,416	3,964,323,491	PT Wika Intrade
- Sparepart Otomotif	1,997,211,792	3,263,359,307	PT Wika Intrade
- Konversi Energi (Solar Water Heater)	-	12,583,911,973	PT Wika Intrade
- Aspal & Pupuk	1,811,520,447	166,046,001,492	PT Wika Intrade
- Batu Bara (Coal)	14,131,757,618	-	PT Wika Intrade
Jumlah	535,885,835,269	829,275,373,686	
- Penyisihan akibat selisih penurunan Harga	(1,295,635,100)	(33,552,193,502)	
Jumlah Bersih	534,590,200,169	795,723,180,184	

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

- Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan dalam proses produksi atas produk metal, tabung gas, spare part otomotif dan konversi energi PT.Wika Intrade yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- Sparepart Otomotif	2,133,826,023	2,999,682,671
- Gas Stove	6,997,778,905	4,826,200,313
- Konversi Energi (SWH)	-	446,509,087
Jumlah	9,131,604,928	8,272,392,071

- Produk Komponen

Persediaan produk komponen merupakan persediaan produk dalam proses (setengah jadi) PT Wika Intrade untuk komponen Tabung Gas (Gas Stove) dan sparepart otomotif yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- Sparepart Otomotif	1,265,639,749	2,010,514,309
- Gas Stove	1,834,895,178	4,007,264,827
Jumlah	3,100,534,927	6,017,779,136

- Bahan baku Penolong

Bahan Baku dan Penolong merupakan persediaan bahan baku pada industri beton, metal, produk sparepart otomotif dan konversi energi serta persediaan material besi beton dan semen di proyek-proyek konstruksi..

	2010	2009	
- Wika Konstruksi	119,722,722,261	98,358,866,810	(Besi Beton, Semen dan Tiang Pancang dll)
- Wika Beton	39,973,667,368	32,023,297,211	(Besi Beton, Semen dan material bantu dll)
- Wika Intrade	7,019,469,222	18,503,095,763	(Plat baja dan aluminium part dll)
- Wika Realty	1,984,275,610	2,271,277,429	(Besi Beton, Semen dan material bantu dll)
- Wika Insan Pertiwi	221,942,058	-	(Besi Beton, Semen dan material bantu dll)
- Wika Gedung	9,446,229,465	1,613,015,775	(Besi Beton dan semen dll)
Jumlah	178,368,305,984	152,769,552,988	

- Persediaan Aset Real Estate

Tanah sedang dikembangkan terdiri dari :

	Tahun 2010		Tahun 2009	
	LT	Nilai	LT	Nilai
a. Festival Fatmawati	459	3,432,973,008	1,502	13,224,360,029
b. Grand Tamansari Samarinda	26,958	25,056,752,196	18,014	17,715,517,277
c. Tamansari Bukit Mutiara	284,098	19,994,418,578	92,262	23,353,865,898
d. Tamansari Majapahit	32,386	23,204,020,598	32,012	20,345,887,083
e. Tamansari Manglayang Regency	-	-	44,164	14,024,287,064
f. Tamansari Puri Bali	22,982	12,641,423,975	24,541	14,041,043,416
g. Tamansari Metropolitan Manado	5,950	6,927,196,195	19,221	5,594,060,415
h. Tamansari Pelabuhan Ratu	125,212	9,855,083,412	51,818	5,952,195,788
i. The Hills Semarang	36,525	16,038,642,679	-	-
j. Kantor Pusat	-	630,884,969	-	-
Jumlah	534,570	117,781,395,610	283,534	114,251,216,970

Tanah sedang dikembangkan terdiri dari :

	Tahun 2010		Tahun 2009	
	LT	Nilai	LT	Nilai
a. Tamansari Persada Bogor	1,839	1,329,019,148	3,473	1,821,313,047
b. Tamansari Manglayang Regency	43,669	12,315,095,554	12,906	2,763,282,688
c. Tamansari Pesona Bali	1,144	437,484,004	1,144	451,356,276
d. Tanah Aceh	878	1,607,740,000	878	1,607,740,000
e. Tamansari Bukit Damai	1,243	311,236,877	2,052	365,211,917
f. Tamansari Samarinda	11,670	4,907,892,468	11,911	5,585,916,384
g. Tamansari Bukit Mutiara	80,299	682,163,474	1,012	416,267,446
h. Tamansari Majapahit	-	-	1,424	4,002,862,000
i. Tamansari Pelabuhan Ratu	-	-	73	10,885,916
Jumlah	140,742	21,590,631,525	34,873	17,024,835,674

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Bangunan yang sedang dikonstruksi terdiri dari :

	Tahun 2010		Tahun 2009	
	LB	Nilai	LB	Nilai
a. Tamansari Bukit Mutiara	441	977,160,888	3,027	3,791,658,360
b. Tamansari Pelabuhan Ratu	1,014	720,364,703	1,647	1,109,648,967
c. Tamansari Manglayang Regency	230	41,191,000	4,547	3,604,174,447
d. Tamansari Puri Bali	793	2,642,961,739	2,501	5,557,560,565
e. Grand Tamansari Samarinda	6,738	9,276,481,606	7,183	9,691,072,581
f. Tamansari Metropolitan Manado	1,360	1,610,830,576	1,359	1,396,388,317
g. Tamansari Persada Bogor	-	-	312	514,870,406
h. Tamansari Majapahit	1,282	1,116,767,715	6,377	2,934,641,543
i. Tamansari Sudirman	-	8,286,677,191	3,814	25,988,878,965
j. Festival Fatmawati	463	708,730,804	1,937	1,922,412,687
k. The Hills Semarang	2,814	1,259,869,425	-	-
l. The Green Tamansari Surabaya	1,375	1,247,373,504	-	-
m. Tamansari Semanggi Apartemen	13,251	11,075,329,187		
Jumlah	29,761	38,963,738,338	32,704	56,511,306,838

Persentase jumlah tercatat dari nilai kontrak dan estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi sebagai berikut :

Nama Perumahan/Lokasi Proyek	Tahun 2010			
	Bangunan sedang dikonstruksi	Nilai Kontrak	Estimasi Penyelesaian	Prosentase
Tamansari Bukit Mutiara	977,160,888	2,926,257,087	1,949,096,199	33.39%
Tamansari Pelabuhan Ratu	720,364,703	895,199,842	174,835,139	80.47%
Tamansari Manglayang Regency	41,191,000	216,974,722	175,783,722	18.98%
Tamansari Puri Bali	2,642,961,739	2,665,934,741	22,973,002	99.14%
Grand Tamansari Samarinda	9,276,481,606	12,731,400,659	3,454,919,053	72.86%
Tamansari Metropolitan Manado	1,610,830,576	3,926,206,269	2,315,375,693	41.03%
Tamansari Majapahit Semarang	1,116,767,715	2,466,235,540	1,349,467,825	45.28%
Tamansari Sudirman	8,286,677,191	6,787,477,191	(1,499,200,000)	122.09%
Festival Fatmawati	708,730,804	1,973,434,371	1,264,703,567	35.91%
The Hills Tamansari Semarang	1,259,869,425	2,310,860,192	1,050,990,767	54.52%
The Green Tamansari Surabaya	1,247,373,504	1,702,119,375	454,745,871	73.28%
Tamansari Semanggi Apartemen	11,075,329,187	-	-	
Jumlah	38,963,738,338	38,602,099,988	10,713,690,837	100.94%

Nama Perumahan/Lokasi Proyek	Tahun 2009			
	Bangunan sedang dikonstruksi	Nilai Kontrak	Estimasi Penyelesaian	Prosentase
Tamansari Bukit Mutiara	3,791,658,360	7,083,243,558	3,291,585,198	53.53%
Tamansari Pelabuhan Ratu	1,109,648,967	1,542,602,312	432,953,345	71.93%
Tamansari Manglayang Regency	3,604,174,447	4,247,880,329	643,705,882	84.85%
Tamansari Puri Bali	5,557,560,565	5,316,314,455	(241,246,110)	104.54%
Grand Tamansari Samarinda	9,691,072,581	12,028,573,088	2,337,500,507	80.57%
Tamansari Metropolitan Manado	1,396,388,317	3,509,642,529	2,113,254,212	39.79%
Tamansari Persada Bogor	514,870,406	592,833,636	77,963,230	86.85%
Tamansari Majapahit	2,934,641,543	6,511,728,761	3,577,087,218	45.07%
Tamansari Sudirman	25,988,878,965	33,125,000,000	7,136,121,035	78.46%
Festival Fatmawati	1,922,412,687	4,653,723,884	2,731,311,197	41.31%
Jumlah	56,511,306,838	78,611,542,552	22,100,235,714	71.89%

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Bangunan jadi terdiri dari :

	Tahun 2010		Tahun 2009	
	LB	Nilai	LB	Nilai
Tamansari Manglayang Regency	2,282	2,153,857,478	1,663	1,492,689,895
Tamansari Samarinda	102	195,554,910	268	513,810,940
Tamansari Persada Bogor	70	340,124,200	70	70,324,200
Tamansari Bukit Damai	91	186,832,354	283	296,735,610
Tamansari Bukit Mutiara	747	883,439,940	660	1,100,374,098
Tamansari Pelabuhan Ratu	-	-	27	24,378,156
Tamansari Majapahit	124	249,832,134	75	154,624,718
Jumlah	3,416	4,009,641,016	3,046	3,652,937,617

10. UANG MUKA

Rincian Uang Muka sebagai berikut :

	2010	2009
Subkontraktor	50,371,527,806	45,366,395,488
Uang muka intern	7,978,912,810	13,213,514,642
Pemasok	151,998,996,604	155,050,456,178
Lain-lain	-	19,453,005
Jumlah	210,349,437,220	213,649,819,313

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Uang muka Intern merupakan persekot pegawai untuk operasional dan pemasaran.

Lain-lain pada uang muka tersebut merupakan uang muka kepada Mandor.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
PPh Pasal 21	307,981,176	1,175,863,796
PPh Pasal 22 Impor	10,865,055,352	9,179,088,490
PPh Pasal 22 Waba	2,548,291,908	28,049,985,705
PPh Pasal 23	137,503,361,618	137,448,316,868
PPh Pasal 25 Waba	7,909,629,038	1,322,537,593
PPh Final Dibayar Dimuka	11,917,101,657	11,946,977,918
Pajak Pertambahan Nilai	137,938,643,783	176,540,478,319
Jumlah	308,990,064,532	365,663,248,689

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Biaya usaha	11,446,339,606	12,770,061,805
Biaya produksi	42,671,122,816	22,400,103,560
Biaya distribusi	148,960,298,289	139,218,573,417
Biaya pengadaan	2,018,951,754	1,590,416,220
Biaya pengelolaan	15,379,515,421	7,499,643,124
Biaya sewa dan asuransi	783,360,093	475,197,336
Lainnya (Peralatan kecil, alat tulis dan bahan bakar)	1,309,440,358	1,189,033,770
Jumlah	222,569,028,337	185,143,029,232

Biaya Usaha Dibayar Dimuka per unit kerja atau lokasi, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan seperti biaya perusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Biaya Produksi dibayar dimuka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang belum dapat diperhitungkan dengan penjualan karena pada tanggal neraca berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

Biaya distribusi dibayar dimuka merupakan biaya atas distribusi produk beton dan intrade yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk beton dan produk intrade.

13. JAMINAN USAHA

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan Perusahaan dalam rangka memperoleh / pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi. Jaminan tersebut berupa dana yang disetor kepada bank yang ditunjuk dan akan dicairkan setelah habis masa berlakunya bank garansi, dengan rata-rata berlakunya bank garansi kurang dari satu tahun.

Dana jaminan usaha pada tanggal 30 September 2010 senilai Rp 31.672.005.435 dan Rp 1.563.065.568 pada tahun 2009.

14. ASET PAJAK TANGGUHAN

	2010	2009
Aset Pajak Tangguhan		
- PT. Wika Realty	134,733,244	3,666,528,245
- PT. Wika Intrade	18,118,158,613	-
- PT. Wika Beton	4,223,161,328	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	22,476,053,185	3,666,528,245
Kewajiban Pajak Tangguhan		
- PT. Wika Beton	-	(3,690,594,864)
- PT. Wika Intrade	-	(3,003,170,441)
- PT. Wika Insan Pertiwi	-	(691,145,575)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	-	(7,384,910,880)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	22,476,053,185	(3,718,382,635)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada Perusahaan asosiasi, sebagai berikut:

TAHUN 2010				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
2. PT. Marga Kunciran Cengkareng	10.00%	3,000,270,000	-	3,000,270,000
3. PT. Marga Nujyasumo Agung	20.00%	116,800,000,020	-	116,800,000,020
4. PT. WIKA Intrade Energi	40.00%	-	31,000,000,000	31,000,000,000
Jumlah		121,508,510,020	31,000,000,000	152,508,510,020

TAHUN 2009				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
2. PT. Marga Kunciran Cengkareng	10.00%	3,000,270,000	-	3,000,270,000
3. PT. Marga Nujyasumo Agung	20.00%	116,800,000,020	-	116,800,000,020
Jumlah		121,508,510,020	-	121,508,510,020

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

PT. WIKA NGK INSULATOR

WIKA NGK didirikan pada tanggal 23 Juli 1987 berdasarkan Akte Perusahaan Terbatas No 76 dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH. Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 5 tanggal 3 Juni 1988, dibuat dihadapan Inge Hendarmin, SH., pengganti dari Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, yang keduanya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5652-HT.01.01.TH'88 tanggal 2 Juli 1988, serta telah diumumkan dalam Tambahan No.816, Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 12 Agustus 1988.

Anggaran Dasar WIKA NGK telah beberapa kali mengalami perubahan yang perubahan terakhirnya, antara lain sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar WIKA-NGK, adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3, tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH., Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tanqerang berkedudukan di Ciputat.

Maksud dan tujuan usaha WIKA NGK adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha membuat dan merakit "high tension porcelain insulators" dan produk-produk lainnya yang berhubungan serta memasarkan dan menjual seluruh hasil produknnya diwilayah Indonesia maupun luar Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH, Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, berkedudukan di Ciputat, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA NGK adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.630.000,- / US\$ 1.000 per saham		
	Saham	Rupiah US\$	%
Modal Dasar	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620.00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,048	Rp 1.708.240.000/ US\$ 1,048,000	18.65%
NGK Insulators Ltd	3,048	Rp 4.968.240.000/ US\$ 3,048,000	54.23%
Sumitomo Corporation	1,524	Rp 2.484.120.000/ US\$ 1,524,000	27.12%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

Pada tanggal 5 Februari 2010 telah diadakan RUPSLB WIKA NGK, yang dihadiri oleh 100% pemegang saham WIKA-NGK. Perusahaan berencana melakukan divestasi saham pada WIKA-NGK. Sehubungan dengan hal tersebut, pemegang saham WIKA-NGK telah menyatakan setuju untuk melaksanakan likuidasi dengan keputusan 100% terhadap WIKA-NGK.

Pembubaran PT NGK Insulators telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-11996 Tanggal 17 Mei 2010.
 Perseroan berkeyakinan nilai investasi dapat diperoleh kembali.

PT. MARGA KUNCIRAN CENGKARENG

Perusahaan memiliki 329.700 lembar saham yang merupakan 10% hak kepemilikan, PT Marga Kunciran Cengkareng yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Bahwa berdasarkan akta Perjanjian Usaha Patungan No: 03 tanggal 20 Februari 2008 dan Akta Pendirian Perusahaan PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) nomor : 07 tanggal 14 Mei 2008, keduanya dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muharam, SH. Notaris di Jakarta, Para Pihak sepakat untuk memenuhi Modal ditempatkan dan disetor sebesar :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.9.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	3,297,000	30,002,700,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	659,400	6,000,540,000	20.00%
CMS	1,978,200	18,001,620,000	60.00%
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	329,700	3,000,270,000	10.00%
PT. Nindya Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
PT. Istaka Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3,297,000	30,002,700,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

PT. MARGA NUJYASUMO AGUNG

Perusahaan memiliki 120.000.000 lembar saham yang merupakan 28.24% hak kepemilikan, PT Marga Nujyasumo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	600,000,000	600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Moeladi	152,333,333	152,333,333,000	25.39%
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	327,666,667	327,666,667,000	54.61%
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	120,000,000	120,000,000,000	20.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	600,000,000	600,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

PT. WIJAYA KARYA INTRADE ENERGI

PT Wijaya Karya Intrade memiliki 62.000 lembar saham yang merupakan 40% hak kepemilikan, PT Wijaya Karya Intrade Energi yang bergerak dalam bidang usaha industri dan melaksanakan usaha perdagangan umum terkait dengan industri energi terbarukan.

Penyertaan ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS) PT. WIKA INTRADE No. MJ.01.00/WI-A.016/2010 tanggal 16 Juni 2010 dan RUPS PT WIKA INTRADE No. MJ.05.00/WI-A.DIR.021/2010 tanggal 30 Juni 2010 yang dilakukan secara inbreg, yaitu penyertaan berupa barang yang dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu:

a. Inbreg Aset Tetap

Inbreg berupa aktiva tetap berupa: prasarana, bangunan, peralatan kantor dan mesin produksi SBU Konversi Energi yang telah dinilai wajar oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan sesuai dengan Laporan Penilaian Aktiva Tetap No. APP-P/019/KJPP-MPR/IV/10.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pokok yang lazim digunakan dalam penilaian serta memperhatikan semua keterangan, nilai wajar dari prasarana, bangunan, peralatan kantor dan mesin produksi SBU Konversi Energi yang dinilai adalah sebesar Rp. 5.119.000.000,-

Nilai buku prasarana, bangunan, peralatan kantor dan mesin produksi SBU Konversi Energi yang dinilai per 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp. 2.652.969.165,-

b. Inbreg Aset Tidak Berwujud

Inbreg aset tidak berwujud berupa Merek WIKA pada Unit Usaha Konversi Energi yang telah dinilai wajar oleh KJPP Budi, Edi, Saptono & Rekan senilai Rp. 32.106.102.000,-, sesuai dengan Laporan Penilaian Merek WIKA pada produk Unit Usaha Konversi Energi No. 134/Best-Bs/lap.SV/VI/10, tanggal 25 Juni 2010.

Metode Penilaian yang dipakai adalah "Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF)".

Atas transaksi inbreg berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud tersebut PT Wika Intrade mencatat laba sebesar Rp 33.530.427.751 yang dicatat dalam akun pos luar biasa, dengan perhitungan sebagai berikut:

- Selisih nilai buku dan nilai saham yang diakui	2,466,030,835
- Selisih nilai inbreg aset tidak berwujud	32,106,102,000
Jumlah	34,572,132,835
- Biaya divestasi	1,041,705,084
Laba atas transaksi Inbreg	33,530,427,751

Sesuai dengan Keputusan Direksi Diluar Rapat PT WIKA Intrade Nomor MJ.04.00/WI-A.DIR.020.A/2010 PT WIKA Intrade menyetujui untuk melepas saham sebanyak 12.450 lembar

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham akan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.500.000- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	298,212	149,106,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Probis Protek Indonesia	93,000	46,500,000,000	60.00%
PT. Wijaya Karya Intrade	62,000	31,000,000,000	40.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	155,000	77,500,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	143,212	71,606,000,000	

16. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Tanah yang belum dikembangkan terdiri dari :

Lokasi	LT	Jumlah	LT	Jumlah
a. Tamansari Pelabuhan Ratu	194,665	6,609,820,553	259,605	10,507,623,642
b. Tamansari Puri Bali	30,029	11,081,873,096	30,029	11,081,873,096
c. Grand Tamansari Samarinda	572,076	37,184,940,000	600,000	44,025,109,197
d. Tamansari Manglayang Regency	87,181	2,068,046,927	-	-
e. Kantor Pusat	230,000	15,000,000,000	-	-
Jumlah	1,113,951	71,944,680,576	889,634	65,614,605,935

17. ASET TETAP

	Saldo awal 1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 30 September 2010
Harga Perolehan:				
Hak atas tanah	116,885,582,778	150,000,880	-	117,035,583,658
Bangunan	100,130,287,930	-	9,708,778,981	90,421,508,949
Prasarana	24,179,894,220	9,394,399,652	1,000	33,574,292,872
Perlengkapan kantor	14,138,443,568	181,422,525	45,353,270	14,274,512,823
Peralatan pabrik dan proyek	277,835,889,047	15,959,182,565	27,538,070,281	266,257,001,331
Kendaraan	3,173,904,100	-	137,581,818	3,036,322,282
Aset tetap dlm penyelesaian	5,598,336,157	37,906,272,099	-	43,504,608,256
Jumlah	541,942,337,800	63,591,277,721	37,429,785,350	568,103,830,171
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	33,932,725,378	476,822,405	113,252,475	34,296,295,308
Prasarana	7,665,265,115	6,137,122,149	-	13,802,387,264
Perlengkapan kantor	12,028,576,326	720,213,021	45,313,272	12,703,476,075
Peralatan pabrik dan proyek	153,159,755,875	30,447,011,307	22,367,844,813	161,238,922,369
Kendaraan	2,438,394,809	131,821,011	104,933,008	2,465,282,812
Jumlah	209,224,717,503	37,912,989,893	22,631,343,568	224,506,363,828
Nilai Buku	<u>332,717,620,297</u>			<u>343,597,466,343</u>
	Saldo awal 1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 30 September 2009
Harga Perolehan:				
Hak atas tanah	116,615,794,778	-	150,000,000	116,465,794,778
Bangunan	88,469,100,930	1,975,463,728	-	90,444,564,658
Prasarana	21,941,815,787	2,056,746,333	-	23,998,562,120
Perlengkapan kantor	13,341,259,363	512,774,945	-	13,854,034,308
Peralatan pabrik dan proyek	251,627,062,759	11,636,623,970	-	263,263,686,729
Kendaraan	3,173,904,100	-	-	3,173,904,100
Aset tetap dlm penyelesaian	9,597,076,383	3,694,315,132	2,953,846,874	10,337,544,641
Jumlah	504,766,014,100	19,875,924,108	3,103,846,874	521,538,091,334

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

Akumulasi penyusutan				
Bangunan	28,377,192,001	4,766,089,882	-	33,143,281,883
Prasarana	5,343,677,208	1,643,094,727	-	6,986,771,935
Perlengkapan kantor	10,824,083,172	980,308,808	70,130,442	11,734,261,538
Peralatan pabrik dan proyek	122,150,120,187	25,574,496,775	-	147,724,616,962
Kendaraan	2,193,096,450	183,973,769	-	2,377,070,219
Jumlah	168,888,169,018	33,147,963,961	70,130,442	201,966,002,537
Nilai Buku	335,877,845,082			319,572,088,796

Aset tetap Perusahaan kecuali tanah, telah diasuransikan dengan Polis Standar Kebakaran dan Gempa Bumi Indonesia dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

			Nilai
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2010 - 00197	26/08/10 - 26/08/11	4,835,140,000
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2010 - 00196	26/08/10 - 26/08/11	642,026,000
PT. ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	02.00.13.10.00364/10	10/09/10 - 10/09/11	29,064,700,000
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.09.0056	20/06/10 - 20/06/11	11,560,580,875
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.09.0057	20/06/10 - 20/06/11	48,001,190,407
	Jumlah		94,745,663,282

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas Aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Beban penyusutan periode Januari s.d. September 2010 Rp.37.912.989.893 dan Rp 33.146.965.962 pada tahun 2009.

Aset tetap berupa tanah, peralatan dan mesin dijamin atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dan Anak Perseroan (lihat catatan 21).

PT Wika Intrade melakukan revaluasi atas kelompok asset bangunan sesuai dengan PSAK 16 (revisi tahun 2007) pada tanggal 10 Desember 2009 atas dasar Certificate Of Appraisal dengan nomor 086.1/IAI-1/LP/XII/2009 yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan.

Dalam melakukan penilaian, KJPP Iskandar Asmawi Imam & Rekan menggunakan metode:

1. Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Market Data Approach*)
 Dengan pendekatan ini, diperhatikan penjualan-penjualan yang terjadi bila ada, pencatatan-pencatatan, wawancara-wawancara dengan orang-orang atau pejabat-pejabat dan pemilik-pemilik properti sejenis lainnya yang mengetahui dengan benar mengenai nilai-nilai properti sejenis, serta penawaran-penawaran sebanding. Data tersebut kemudian dianalisa dan dilakukan perbandingan terhadap perbedaan-perbedaan antara properti yang sebanding, kemudian diadakan penyesuaian.
2. Pendekatan Kalkulasi Biaya (*Cost Approach*)
 Pendekatan ini mempertimbangkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi properti pengganti baru berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini untuk bahan-bahan, tenaga kerja, biaya pemborong, keuntungan dan pembayaran lainnya, tetapi tidak memperhitungkan adanya kerja lembur, bonus bagi tenaga kerja serta premi untuk bahan-bahan, kemudian dikurangi dengan penyusutan yang dihitung berdasarkan kondisi yang terlihat (*observed condition*) yang digambarkan oleh persepsi pasar atas kemunduran kondisi dari properti tersebut disamping mengadakan penyelidikan terhadap manfaat yang ada sekarang, bila dibandingkan dengan unit baru sejenis yang menyangkut kapasitas dan kegunaan properti yang bersangkutan.

Asumsi yang digunakan dalam penilaian properti adalah sebagai berikut:

1. Semua informasi yang diberikan oleh sumber laporan dapat dipertanggung jawabkan. Bila ternyata anggapan tersebut tidak sesuai dengan hal sesungguhnya, maka diluar tanggung jawab Penilai.
2. Dalam melakukan penilaian, telah dilaksanakan inspeksi untuk keperluan penilaian, kecuali dinyatakan lain dalam laporan dan tanggal penilaian (*cut of date*) ditetapkan pada tanggal terakhir inspeksi. Tanggal penilaian adalah tanggal dimana perkiraan nilai tersebut berlaku dan kami menganggap bahwa sejak tanggal dimulai hingga akhir inspeksi tidak ada kejadian atau peristiwa luar biasa yang mempengaruhi nilai.
3. Penilaian ini berlaku terbatas pada tanggal penilaian dan pendapat mengenai kondisi penggunaan dan hunian didasarkan hasil pengamatan pada tanggal inspeksi.
4. Penilai beranggapan bahwa bagian-bagian properti yang tidak diinspeksi tidak memiliki kerusakan yang berarti dan tidak menyebabkan perubahan nilai.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pokok yang lazim digunakan dalam penilaian serta memperhatikan semua keterangan, nilai wajar dari properti yang dinilai adalah sebesar Rp 24.887.660.000 (Rupiah penuh).

Nilai buku properti yang di nilai per 30 Nopember 2009 adalah sebesar Rp 12.397.268.209 (Rupiah penuh) yang terdiri atas tanah sebesar Rp 3.919.371.120 (Rupiah penuh) dan bangunan sebesar Rp 8.477.897.089 (Rupiah penuh).

PT Wika Intrade telah mencadangkan Pajak Penghasilan atas selisih revaluasi sebesar 10% dari surplus revaluasi yaitu sebesar Rp 1.249.039.179 (Rupiah penuh).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

18. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang berasal dari akuisisi PT. Catur Insan Pertiwi yang setelah akuisisi berubah nama menjadi PT Wika Insan Pertiwi, yang dibeli diatas nilai buku dengan perhitungan sebagai berikut :

Nilai perolehan				21,395,496,553	
Didistribusikan					
Setoran Modal	625,000,000	x	70.08%	438,000,000	
Saldo Laba	11,981,009,404	x	70.08%	8,396,291,390	
			Jumlah	<u>8,834,291,390</u>	(-)
			Goodwill	12,561,205,163	
				2010	2009
Amortisasi Goodwill				<u>4,396,421,457</u>	-
Nilai Bersih Goodwill				8,164,783,706	12,561,205,163

19. SETORAN DANA KERJA SAMA OPERASI

Akun ini merupakan setoran dana kerja sama operasi dengan pihak lain, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu BT Tengah	37,235,634,469	42,364,135,488
Wika-IKPT-Adhikarya, TPPI	15,254,350,180	20,511,969,864
Wika-Mirlindo Padu Kencana.PT,Pembangunan PLTD Bali	67,653,396,748	-
Wika-WIP, Pembangunan PLTBS Sei Mangkei	268,806,397	-
Wika-Teknik Utama, Pengadaan & Pemasangan Trafo Gitet Cibatu	6,776,686,458	-
Wika-Mirai JO, Proyek Amandit Kalimantan	2,731,143,549	11,387,551,427
Wika-Sacna JO, Proyek Bendung Mamak Kalimantan	(293,113,438)	(293,113,438)
Wika-Adhikarya, Batang Tongar	-	4,036,196,770
Wika-Waskita Karya JO, Cikapayang Bandung	-	3,846,245,912
Wika-Agrabudhi-Hutama Karya JO Causeway Suramadu	817,538,064	3,636,065,914
Wika-Karka Arganusa JO, WTP Berau (lanjutan)	1,443,246,939	566,391,580
Wika-Pembangunan Perumahan JO Bengawan Solo Jawa Tengah	3,287,792,588	(6,400,618,373)
Wika-Shimizu JO Sabo Dam Merapi Jawa Tengah	11,395,479,425	3,824,027,223
Wika-Brantas-Waskita JO, Jatibarang	(12,138,052,982)	-
Wika-Brantas-Waskita JO, Kaligarang	1,875,557,017	-
Wika-Hazama JO, Sabo	1,241,853,034	4,311,091,517
Wika-Pelita JO, JN 46 Tapak Tuan	2,071,115,956	2,039,370,325
Wika-Pembangunan Perumahan JO, Package Jabung	(1,031,809,913)	-
Wika-Tokyu JO, Double Track Cikampek-Cirebon	16,549,856,440	-
Wika-Hazama JO, Proyek Bawakaraeng tahap 2	5,405,167,145	2,045,646,289
Wika-Ninyakarya JO, Batang Anai Irrigation	1,972,933,065	-
Wika-Pembangunan Perumahan-SACNA JO, Panti Rao	159,753,993	(258,497,884)
Wika-Adhikarya-Waskita, Sungai Ular	2,747,926,273	3,638,933,999
Wika-Waskita-Hutama Karya -Pembangunan Perumahan JO, Jati Gede	14,520,753,159	(9,360,418,291)
Wika-Pembangunan Perumahan JO, Cengkareng FO	5,302,891,717	1,546,623,708
Wika-Adhikarya-Waskita Karya, Pemipaan Air Limbah Denpasar	2,085,903,661	-
Wika-Himpun Karya JO, Sungai Kayan Bulungan	6,434,200,617	2,841,602,763
Wika-Bumi Intan Perkasa JO, Jalan Nintombong-Sarmi	2,192,306,874	(763,147,234)
Wika-Brantas-Mahir JO Jalan Lintas Barat Sulawesi Selatan	19,058,577,338	9,532,678,485
Wika-Adhikarya-Duta Graha Indah JO Pati Rembang	1,109,236,400	804,730,246
Wika-Raden Panji Suprpto JO Liang Anggang Pelaihari	1,798,706,115	3,128,565,725
Wika-Jaya Konstruksi JO Pangkalan Lada - Pangkalan Bun	3,007,277,806	3,117,948,732
Wika-Nindya Karya JO Cikro Girder	557,332,727	1,442,109,698
Wika-Hutama Karya-Agrabudhii JO Jalan MERR II-C	328,720,538	1,004,283,633
Wika-Adhikarya JO Bosem Morokembangan	24,811,562	24,811,562
Wika-Tectona-Inti JO Jembatan Kakap Jawa Timur	1,073,236,580	171,483,784
Wika-Pelita JO Lhok Gucci NAD	40,286,320	194,368,380
Wika-Pembangunan Perumahan JO Bendung Copong, Leuwi Goong Garut	260,074,382	-
Wika-Duta Graha Indah JO Irigasi Torno Kab. Mamuju	316,403,613	-
Jumlah	223,535,980,816	108,941,037,804

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

20. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain Perusahaan terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Keanggotaan Golf Club	708,279,560	708,279,560
Aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha	12,000	12,000
Properti Klub Tamansari Persada Raya	14,876,794,580	14,941,754,711
Properti Klub Tamansari Persada Kemala	3,071,001,670	3,092,795,787
Properti Klub Tamansari Persada Bogor	1,753,162,816	1,784,370,005
Properti Klub Tamansari Pesona Bali	16,905,482,026	16,929,011,438
Properti Klub Tamansari Bukit Bandung	3,438,000,000	3,438,000,000
Persediaan Slow moving	1,744,048,802	497,895,493
Beban Ditangguhkan	3,300,968,692	1,950,818,151
Aset eks Bisnis Unit Metal & Dies (Wika Intrade)	20,180,375,954	6,281,964,128
Aset eks Pembayaran Termin Bangunan Gedung	4,150,000,000	-
Peralatan eks Proyek Bangunan Gedung	188,699,864	974,639,382
Peralatan eks Proyek JO	2,235,430,784	2,794,286,730
Lain-lain	25,600,000	121,797,769
Jumlah	72,577,856,748	53,515,625,154

- Keanggotaan Golf Club merupakan biaya perolehan hak pakai keanggotaan klub golf, dengan tujuan sebagai sarana pemasaran. Terhadap biaya perolehan keanggotaan Golf Club ini tidak diamortisasi karena masa berlaku keanggotaannya tidak dibatasi.
- Aset tetap yang tidak digunakan, merupakan reklasifikasi dari akun yang bersangkutan.
- Aset lain-lain Property Club Tamansari merupakan fasilitas milik PT Wijaya Karya yang ada pada masing-masing

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2010	2009
Induk Perusahaan		
Hubungan Istimewa		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	44,955,691,513	32,266,401,476
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30,000,000,000	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,806,704	59,967,998,982
Sub Jumlah	74,972,498,217	92,234,400,458
Pihak ketiga		
PT. Bank Panin. Tbk.	70,000,000,000	40,000,000,000
PT. Bank Danamon. Tbk	36,890,876,808	412,732,594
Sub Jumlah	106,890,876,808	40,412,732,594
Jumlah	181,863,375,025	132,647,133,052
Anak Perusahaan		
Hubungan Istimewa		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,216,116,804	73,140,081,737
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,542,749,663	12,243,016,194
Sub Jumlah	15,758,866,467	85,383,097,931
Pihak ketiga		
PT. Bank Mega Tbk.	1,022,171,874	2,044,499,238
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	79,207,604,527	52,392,745,213
PT. Bank Central Asia Tbk	-	5,000,000,000
Sub Jumlah	80,229,776,401	59,437,244,451
Jumlah	95,988,642,868	144,820,342,382
Lembaga Keuangan Non Bank		
PT. Daksa Kalimantan Putra	-	39,790,553,277
Sub Jumlah	-	39,790,553,277
Total Pinjaman Jangka Pendek	277,852,017,893	317,258,028,711

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja (Transaksional) No. KP-COD/026/PK.KMK/2005 No.32 tanggal 22 September 2005 telah mengalami beberapa kali *addendum* (saat ini dalam proses perpanjangan dan negosiasi) ketentuan dalam addendum perjanjian terakhir sebelum perpanjangan adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit berupa KMK Revolving sebesar Rp 60.000.000.000.
2. Tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun
3. Masa berlaku kredit 11 Mei 2009 sampai dengan 10 Mei 2010
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sbb :
 Agunan Non Fixed Assets.
 - Piutang / Tagihan berdasarkan kontrak proyek dan persediaan yang telah diikat Fidusia serta omzet proyek yang diikat cessie.
 Agunan Fixed Asset.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 1174/Cipinang Cempedak, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 205/Karangrejo, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 3903/Jakasampurna Bekasi tercatat atas nama perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0444 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0436 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Seluruh peralatan proyek yang telah diikat Fidusia, yakni 1 (satu) unit launcher beam 1 (satu) unit slip form paver dan 2 (dua) unit tower crane dengan nilai sebesar Rp 9.538.000.000 yang telah diikat dengan akta jaminan fidusia No. 45 tanggal 15 Februari 2008.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Perusahaan telah mendapat persetujuan penambahan dan perpanjangan perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sesuai surat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor : R.II.424.ADK/DKR/01/2009 tanggal 27 Februari 2009, pihak bank telah menyetujui Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond PT Wijaya Karya sebagai berikut :

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam Surat dari Bank Rakyat Indonesia No.R.IV-37-ADK/DKR/12/2007 tanggal 13 Desember 2007, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) memutuskan memberikan :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond Pseudo R/K dengan Max. Co menurun sesuai dengan penyelesaian proyek dengan limit fasilitas kredit sebesar Rp 100.000.000.000 (rupiah penuh).
2. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 1.500.000.000.000 (rupiah penuh) yang akan digunakan sebagai tambahan modal kerja proyek-proyek yang ditangani PT Wijaya Karya.
3. Jangka waktu fasilitas kredit berlaku sejak 30 November 2009 sampai dengan 30 November 2010.
4. Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 13%. (subject to review).

Fasilitas Pinjaman ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 4/Kembang Kuning atas nama PT Wijaya Karya (Persero) dengan luas tanah 124.417 m2 dan luas bangunan 29.082 m2 terletak di propinsi Jawa Barat, Kota Bogor.
- Tanah & Bangunan Pabrik Wika Intrade berlokasi di Cileungsi Bogor sesuai SHGB No.4 tgl 21 Sept 1993.
- Piutang Usaha Proyek Pembangunan Muara Karang Gas Power Plant Project Jakarta Utara senilai Rp 245 M
- Kontrak Proyek Penanganan Lumpur Lapindo Paket 3 senilai Rp 362 M
- Kontrak Proyek PLTU Banten - Labuan meliputi Civil Work 398M dan Jetty & Marine work senilai Rp 403M
- Kontrak Proyek Pembangunan DPPU Kualanamu Medan senilai Rp 366,8M
- Kontrak Proyek Pembangunan DPPU Soekarno Hatta Tangerang senilai Rp 291.7M
- Piutang-piutang usaha dan omzet kontrak proyek-proyek, baik yang telah dan / atau akan dimiliki oleh PT Wijaya Karya senilai 300M.

PT Bank Danamon Tbk

Perusahaan telah mengadakan perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia.Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 8 Mei 2007 serta sesuai Surat Perpanjangan Perjanjian, pihak Bank Danamon sepakat dan setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit berupa Kredit Rekening Koran (KRK):dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas I. Kredit Berjangka bersifat revolving sebesar Rp 50.000.000.000.
2. Tingkat suku bunga sesuai SBI 1 bulan dan 3 bulan ditambah Margin.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

3. Fasilitas II berupa Kredit Revolving yang diberikan Bank adalah Fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok setinggi tingginya Rp 400.000.000.000 ekuivalen dalam mata uang Dollar Amerika dan mata uang asing lain yang tersedia di Bank yang digunakan dalam bentuk Sight LC. maupun Usance LC
4. Masa berlaku kredit 22 November 2009 sampai dengan 22 November 2010
5. Perjanjian Kredit ini dijamin dengan termin-termin proyek dengan nilai minimum Rp.,100.000.000.000.

PT Bank PANIN Tbk

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan PT. Bank Panin, Tbk, sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.17 tanggal 15 Juni 2009 dan pihak Bank Panin sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa fasilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja berupa fasilitas money market sebesar Rp 70.000.000.000.
2. Tingkat suku bunga sesuai ketentuan sedabagai berikut :
 - Untuk jangka waktu pinjaman 1 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR jangka 1 bulan ditambah 2,75% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 3, bulan bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR berjangka 1 bulan ditambah 3,25% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 6 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR berjangka 1 bulan ditambah 3,75% per tahun.
4. Masa berlaku kredit 16 Juni 2010 sampai dengan 16 Juni 2011
5. Perjanjian Kredit ini dijamin dengan termin-termin proyek yang telah disepakai ke dua belah pihak.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan PT. Bank DBS Indonesia sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.17 tanggal 15 Juni 2009 dan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan No.98/PFPA-DBSI/VI/ 2010 pihak Bank DBS setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa fasilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas berupa uncommitted revolving credit facility maksimum hingga Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu setiap penarikan maksimum 6 bulan
2. Fasilitas berupa uncommitted omnibus facility maksimum hingga Rp 550.000.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang yang disetujui oleh Bank untuk transaksi berupa Sight dan atau Usance LC ataupun SKBDN
3. Tingkat suku bunga adalah sesuai tarif SBI ditambah 2,5% per tahun.
4. Masa berlaku kredit 7 Juli 2010 sampai dengan 7 Juli 2011
5. Perjanjian Kredit ini dijamin sesuai Akta Perubahan Jaminan Fidusia No.W7-14.AH.05.02.TH.2010/ tanggal 03 Februari 2010 dengan nilai penjaminan hingga Rp 643.750.000.000.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.27 tanggal 21 Mei 2010 setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa fasilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum hingga Rp 50.000.000.000 untuk proyek-proyek yang telah dimenangkan oleh perusahaan.
2. Tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun.
3. Masa berlaku kredit 21 Mei 2010 sampai dengan 21 Mei 2011
4. Kredit ini dijamin dengan Tagihan termin atas proyek - proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pusat Investasi Pemerintahan (PIP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Perusahaan telah memiliki Perjanjian Investasi Pemberian Modal Kerja Dalam Rangka Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong Banten, sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.101 tanggal 29 Juli 2010, adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Pinjaman dana yang teredia sebesar Rp 50.000.000.000 yang pencairannya dapat dilakukan sebanyak 5 tahap.
2. Tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dari saldo pokok pinjaman.
3. Masa berlaku kredit 29 Juli 2010 sampai dengan 16 Agustus 2011

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- PT WIKA BETON

PT Bank Mega Tbk

PT Wijaya Karya Beton memiliki fasilitas kredit Rekening Koran (PRK), Fasilitas Kredit Modal Kerja dan Fasilitas Bank Garansi dari Bank Mega sesuai dengan perjanjian kredit tanggal 6 Desember 2000 No.23, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sesuai perubahan XIV perpanjangan kredit No.10 tanggal 4 Desember 2009, dengan jangka waktu 6 Desember 2009 sampai dengan 6 Desember 2010, dengan tingkat bunga 17%.

Fasilitas kredit berupa PRK sebesar Rp 5.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tambahan dana operasional Perusahaan, berupa Fasilitas KMK dengan nilai kesanggupan Rp 5.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tambahan modal kerja atas pekerjaan yang diterima Perusahaan, dengan jumlah penarikan sebesar 70% dari nilai kontrak. Fasilitas Bank Garansi sampai dengan Rp 25.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tender, uang muka pelaksanaan dan pemeliharaan.

Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah rincian sebagai berikut :

- Tanah seluas 18.570 M2 yang terletak dikabupaten Deli serdang. Kecamatan Sunggal desa Dei Semayang tercatat atas nama PT Wjaya Karya Beton dengan HGB No.101/Dei Semayang.
- Tanah seluas 33,615 M2 yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Natar,Desa BumiAgung, Lampung, tercatat atas nama PT Wijaya Karya Beton dengan HGB No.8/Bumi Agung.
- Mesin-mesin pabrik, terletak di Medan,Lampung dan Makasar.
- Piutang dan/atau persediaan yang dimiliki Perusahaan baik sekarang maupun di kemudian hari minimal senilai Rp 45.000.000.000 (Rupiah penuh).

PT Bank Mandiri (Persero),Tbk

PT Wika Beton memperoleh Fasilitas Kredit Non Cash Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perjanjian Kredit Modal Kerja (Fixed Loan) nomor KP-CRO/017/PK-KMK/2009 tanggal 8 Juni 2009. Kemudian Pemberian Fasilitas Bank Garansi nomor KP-CRO/002/PGB/2009 tanggal 8 Juni 2009 serta perjanjian Kredit untuk Jasa Pelayanan Transaksi Treasury nomor KP-CRO/015/PFL/2009 tanggal 8 Juni 2009 serta tambahan limit Fasilitas Non Cash Loan (L/C,SKBDN dan Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri ke PT Wika Beton sesuai surat No.CBG.CB1/SPPK/017/2010 tanggal 18 Mei 2010 perihal penawaran pemberian kredit untuk perpanjangan jangka waktu KMK Revolving dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja revolving dengan limit Rp 15.000.000.000 dan KMK Fixed Loan dengan limit Rp 35.000.000.000
2. Tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun.
3. Masa berlaku kredit 21 Mei 2010 sampai dengan 21 Mei 2011
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :
 - Agunan Non Fixed Assets.
 - Piutang dan stock yang telah diikat fiducia.
 - Agunan Fixed Asset.
 - 3 (Tiga) bidang tanah berikut bangunan-bangunan dan atau segala sesuatu yang telah atau dikemudian hari akan didirikan diatasnya, luas tanah 65.103 m2 terlatak di Jl. Raya Kejaman-Mojosari, Pasuruan Jawa Timur, SHGB no. 14, 25 dan 408 atas nama Wika Beton.
 - Tanah dan bangunan, mesin dan peralatan pabrik senilai Rp 101,250 Milyar. Lokasi jalur 8. Jl. Raya Narogong Km.26 Cileungsi.Bogor, di pasang hak tanggungan dan diikat secara Fiducia sebesar nilai pasar.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Niaga sesuai dengan Perjanjian kredit No. 266/CBG/JKT/05 dan No. 267/CBG/JKT/05 tanggal 12 September 2005 yang dibuat di bawah tangan. Sebagaimana beberapa kali diubah dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit yang selanjutnya berikut perpanjangan, perubahan dan penambahannya disebut "Perjanjian Kredit",dengan ketentuan sebaqai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Fixed Loan dengan limit Rp 12.000.000.000 dan Rekening Koran dengan limit Rp 3.000.000.000
2. Tingkat suku bunga sebesar 15,25% per tahun untuk Fixed Loan dan 13,25% per tahun untuk Fasilitas Rekening Koran.
3. Masa berlaku kredit 11 September 2009 sampai dengan 11 September 2010

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :
 - Hak tanggungan atas tanah dan bangunan dengan SHGB No. 101, 160 dan 99 terletak di Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah atas nama peminjam dengan nilai hak tanggungan minimal sebesar Rp 6.262.000.000,- (enam milyar dua ratus enam puluh dua juta rupiah).
 - Fidusia atas inventori milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,-
 - Fidusia atas tagihan peminjam kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,-
 - Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,-

Saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT WIKA REALTY

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Wika Realty memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus sesuai Perjanjian Kredit No. 350/AMD/CBG/JKT/08 yang telah diperpanjang dengan perjanjian No 475/AMD/CBG/JKT/09 tanggal 7 Desember 2009 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan limit Rp 34.000.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran dengan limit Rp 1.000.000.000
2. Tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun untuk Pinjaman Transaksi khusus dan 12,0% untuk Pinjaman Rekening Koran..
3. Masa berlaku kredit 14 Juni 2009 sampai dengan 14 Juni 2010
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :
 - APHT senilai Rp 517.150.000,- atas tanah HGB No. 029, 032, 033, 037, 038, 047 dan 048 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- APHT senilai Rp 23.238.000.000,- atas tanah HGB No. 021, 025, 028, 035, 039, 046, 059, 060, 063 dan 065 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
- APHT senilai Rp 23.690.000.000,- atas tanah HGB No. 754 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Gadai dan Kuasa Cair atas rekening Peminjam sebesar Rp. 1.000.000.000,-
- Jaminan-jaminan tersebut juga terikat secara "Cross Collateralized" terhadap fasilitas-fasilitas kredit lainnya yang diberikan oleh Bank.
- Assignment dari proceed contract proyek yang dibiayai/AR yang dibiayai minimal 120 % dari outstanding.

Saat ini perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Wika Realty mendapatkan Kredit Modal Kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. JMM/2/926/R pada tanggal 20 Oktober 2009. Ketentuan dalam addendum perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Plafond dengan limit Rp 7.500.000.000 dan KMK Fixed Line dengan limit Rp 5.000.000.000
2. Tingkat suku bunga sebesar 13,75% per tahun.
3. Masa berlaku kredit 21 Mei 2010 sampai dengan 21 Mei 2011
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Tanah kosong di jalan RS. Fatmawati, Kel. Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Terdiri dari 3 sertifikat :
 - SHGB No. 1877 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 29 Mei 2036. Surat Ukur No. 06695/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.300 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 7.744.400.000,-
 - SHGB No. 1873 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06696/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.170 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 6.318.000.000,-
 - SHGB No. 1876 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06694/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.810 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 8.238.000.000,-

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- b. Tanah kosong di jalan Ringroad MT. Haryono, Kel. Gunung Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No 753 an. PT Wijaya Karya Realty tanggal 30 Desember 1999 sd 29 Desember 2019. Surat Ukur no. 404/Gn. Samarinda/1999 tanggal 30 Desember 1999 seluas 12.930 m2. Akan diikat hak tanggungan Rp 7.111.500.000,
- c. Tanah, bangunan dan kolam renang (Sport Club) di Komplek Tamansari Bukit Mutiara Blok D1 No.1, Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No. 1122 an. PT Wijaya Karya Realty. Surat Ukur No. 89/Gunung Samarinda/2001.Imb No. 280/DPKP/BU/GS tanggal 17 Juni 2002. Akan diikat hak tanggungan Rp 3.390.000.000
- d. Jaminan piutang (fiducia) senilai Rp. 70.000.000.000,- (tujuh puluh milyar rupiah).

PT WIKA INTRADE

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Wika Intrade memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa fasilitas kredit Pinjaman sesuai Perjanjian Kredit yang terinci sebagai berikut :

1. Bank Garansi Interchangeable CC Lines (Sight/Usance/UPAS/SKBDN)

Limit Kredit	: Rp. 125.000.000.000
Nomor Perjanjian	: 673/AMD/CBG/JKT/09
Jangka Waktu	: 13 Desember 2009 s.d 13 Desember 2010

2. Perjanjian Pinjaman Tetap (PT) Sublimit Fasilitas Bank Garansi

Limit Kredit	Rp. 25.000.000.000
Nomor Perjanjian	673/AMD/CBG/JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2009 s.d 13 Desember 2010

3. Perjanjian Trust Receipt (TR) Sublimit Fasilitas Bank Garansi

Limit Kredit	Rp. 25.000.000.000
Nomor Perjanjian	673/AMD/CBG/JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2009 s.d 13 Desember 2010

4. Perjanjian Untuk Panjar Melalui Rekening Koran

Limit Kredit	Rp.5.000.000.000
Nomor Perjanjian	675/AMD/CBG/JKT/09
Bunga	12,5%/Th
Jangka Waktu	13 Desember 2009 s.d 13 Desember 2010

5. Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Limit Kredit	Rp.75.000.000.000
Nomor Perjanjian	677/AMD/CBG/JKT/09
Bunga	12,5%/Th
Jangka Waktu	13 Desember 2009 s.d 13 Desember 2010

Perjanjian tersebut dijamin dengan :

- Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 30.994 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.00011 atas nama PT Wijaya Karya Intrade senilai Rp. 12.000.000.000,-
- Inventory Automotive Part, Energy Conversion dan General Trading senilai Rp. 34 Milyar.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

22. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sub Kontraktor	337,809,888,550	523,187,300,784
Pemasok	374,671,089,878	474,927,174,314
Mandor	14,624,043,590	17,640,889,198
Lain-lain	196,708,033,998	124,880,359,142
Eliminasi	(63,369,736,495)	(49,463,929,891)
Jumlah	860,443,319,521	1,091,171,793,547

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2010	2009
* sd 1 bulan	258,685,578,212	414,115,215,353
* 1 s.d. 3 bulan	318,407,306,873	304,621,539,341
* 4 s.d. 6 bulan	152,835,516,626	196,085,986,157
* 7 s.d. 12 bulan	129,730,353,047	141,002,811,413
* > 12 bulan	64,154,301,258	84,810,171,174
Eliminasi	(63,369,736,495)	(49,463,929,891)
	860,443,319,521	1,091,171,793,547

23. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Program Kemitraan & Bina Lingkungan	-	4,552,358,070
Iuran dan potongan pegawai	1,542,100,162	395,256,655
Koperasi Karyawan - Wika	2,791,732,480	556,273,169
Pengurusan Akta Jual Beli, HGB, BPHTB Realty	2,348,719,336	17,195,772,871
Kencana Mukti.PT (pengembangan tanah oleh WR)	26,478,900,000	-
Grand TS - Sebatik (pengembangan tanah oleh WR)	1,972,210,000	-
Graha Blessing Family. PT (pengembangan tanah oleh WR)	4,030,830,329	-
Hutang lain - lain PT Wika Beton	3,872,760,207	1,839,442,251
Hutang lain - lain PT Wika Intrade	2,285,934,391	11,514,289,013
Lain-lain	860,886,197	1,120,894,504
Jumlah	46,184,073,102	37,174,286,533

24. KEWAJIBAN BRUTO KE PEMBERI KERJA

Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja merupakan kewajiban Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	-	124,208,000
Jumlah	-	124,208,000

25. HUTANG PAJAK

a. Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5,826,850,625	5,751,904,601
Pasal 22 SPM Nihil	135,437,066	135,437,066
Pasal 23 Wapu	22,257,909,273	19,656,448,635
Pasal 29	75,544,835,163	74,781,565,701
Pasal 26	14,985,445,205	1,768,469,200
PPh Final Jasa Konstruksi		35,388,256,626
Pajak Pertambahan Nilai	100,134,456,414	180,030,129,756
Jumlah	218,884,933,746	317,512,211,585

b. Beban Pajak Penghasilan

	2010	2009
Beban Pajak Kini	(21,306,362,894)	(103,096,774,924)
Beban Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi	(75,191,970,225)	(82,553,681,469)
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	9,980,159,583	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak Penghasilan	(86,518,173,536)	(185,650,456,393)

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

25. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Sehubungan dengan telah ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No 40 Tahun 2009 yang telah diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 sebagai revisi (perubahan) atas Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 yang diundangkan pada tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak Atas Penghasilan Dari usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 tahun 2000, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai pelaksana konstruksi sesuai Pasal 10B PP No. 40 Tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008. Terkecuali untuk provek-provek yang didanai dari dana LOAN tidak dikenakan Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi.

Besaran Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi yang telah diperhitungkan terhadap pendapatan Jasa Konstruksi Perusahaan terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	57,733,552,868	69,008,502,845
- PT Wijaya Karya Beton	720,250,618	-
- PT Wijaya Karya Realty	7,143,519,432	11,100,154,600
- PT Wijaya Karya Gedung	8,438,519,756	732,479,363
- PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	1,156,127,551	1,712,544,661
Jumlah Penghasilan Final Jasa Konstruksi	75,191,970,225	82,553,681,469
c. Aset dan Beban Pajak Tangguhan		
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan :Anak Perusahaan		
PT. Wijaya Karya Beton	2,551,857,459	(7,139,328,958)
PT. Wijaya Karya Intrade	7,428,302,124	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	9,980,159,583	(7,139,328,958)
d. Aset dan (Kewajiban) Pajak Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan		
PT. Wijaya Karya Beton	4,223,161,328	
PT. Wijaya Karya Intrade	18,118,158,613	
PT. Wijaya Karya Realty	134,733,244	3,666,528,245
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	22,476,053,185	3,666,528,245
Kewajiban Pajak Tangguhan		
PT. Wijaya Karya Beton	-	(3,690,594,864)
PT. Wijaya Karya Intrade	-	(3,003,170,441)
PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	-	(691,145,575)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	-	(7,384,910,880)
Jumlah Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan bersih	22,476,053,185	(3,718,382,635)

26. UANG MUKA DARI PELANGGAN (JANGKA PENDEK)

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
PT. Wijaya Karya Beton	42,790,206,840	111,425,525,894
PT. Wijaya Karya Realty	29,055,378,891	42,071,561,848
PT. Wijaya Karya Intrade	3,980,493,012	1,311,465,387
PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	8,463,108,650	4,462,870,715
Jumlah	84,289,187,393	159,271,423,844

27. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Cadangan. PPh Final Jasa Konstruksi	59,840,793,129	-
Produksi	753,781,419,942	601,316,107,572
Usaha	110,683,803,785	80,008,491,147
Distribusi	171,656,833,168	78,460,464,888
Pengadaan	8,390,269,065	6,269,136,247
Pengelolaan	2,081,912,671	2,226,387,683
Pemeliharaan	2,606,024,228	8,789,491,704
Lain-lain	2,878,649,569	7,135,335,897
Jumlah	1,111,919,705,557	784,205,415,138

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

28. PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa diterima dimuka	638,218,787	887,781,512
PT. Wijaya Karya Beton	670,012,698,120	777,539,778,408
PT. Wijaya Karya Intrade	13,860,614,101	9,244,508,968
PT. Wijaya Karya Realty	880,929,506	900,296,703
	685,392,460,514	788,572,365,591

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Divisi Bangunan Gedung	70,869,484,135	77,788,160,681
Dept Energi	125,672,513,941	364,664,382,952
Departemen Sipil Umum	139,908,931,683	102,997,407,598
Departemen Wilayah & Luar Negeri	43,338,931,998	111,964,203,300
Departemen Utilitas	75,679,593,980	24,194,428,965
Wika Gedung	62,327,434,382	18,166,751,358
Jumlah	517,796,890,119	699,775,334,854

Rincian Uang Muka diterima berdasarkan proyek adalah sebagai berikut :

Pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto (SUMO)	60,000,000,000	60,000,000,000
Pembangunan Pengendali Banjir Kanal Timur (BKT) Paket 24	-	6,692,450,727
East Motor Way Algerea	-	39,271,161,786
Concrete Pile Production Aljazair	-	20,389,351,187
Proyek Graving Dock Lamongan	30,247,482,045	-
Proyek Bandengan FO Jakarta	9,481,309,961	-
Pembangunan Jalan Kertosono Seksi I	8,214,787,223	-
Pembangunan Sabo Dam Cibatu	-	1,158,804,177
Proyek Muara Wahau	1,274,752,759	4,471,590,631
Perluasan Dermaga PELINDO II	6,396,010,263	-
Pembangunan Infrastruktur Lippo Karawaci	979,308,000	-
Pembangunan JICT Explantation Joint	14,213,111,820	-
Pembangunan DAM Tembesi Batam	10,376,922,371	17,924,003,127
Proyek Normalisasi Kali Cisadane Hilir	-	16,850,898,564
Pembangunan Pengaman Pantai Tarakan	-	5,283,346,150
Pembangunan Perkuatan Tebing Sesayap Malinau	-	1,736,401,091
Pembangunan Jembatan Sungai Liong	-	2,555,025,157
Pembangunan Bendung Cikoneng	-	260,222,837
Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelinjau	715,536,895	2,000,488,660
Pembangunan Jalan Sindangbarang - Tegal Buleud	4,539,758,968	-
Pembangunan Jalan Nabire	1,357,720,034	-
Pembangunan Prasarana Embung Muru	363,090,049	2,834,882,000
Pembangunan Jembatan Lauluhung Deli Serdang	5,984,817,584	-
Pembangunan Irigasi Kota Bangun	4,960,666,182	-
Pembangunan Bendung Gonggang Tahap V	4,236,363,636	-
Pembangunan Bendung Bendali 4	-	318,460,846
Pembangunan Jembatan KA Baru Bukret Cikro	417,222,114	8,802,754,831
Pelapisan Landasan Pacu Bandara Gorontalo	1,514,014,436	-
Pembangunan Bendungan Poso	4,346,958,501	5,768,960,037
Civil Works of Alabio Irrigation	1,210,516,662	2,537,061,600
Pembangunan Test Track PT. KAI	3,465,858,182	1,660,621,051
Piling Work of Plumpang GIS	2,618,590,066	-
Pembangunan Jalan Penghubung Dermaga	-	2,528,209,636
Pembangunan Stadion dan GOR Bangka	-	6,147,632,312
Pembangunan Dermaga Bengkulu	-	1,666,716,591
Pembangunan Konstruksi Sipil Lati Upgrade IV Berau Coal	763,925,580	-
Pembangunan Perkuatan Gedung Jamsostek	675,170,000	-

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Proyek Jetty Labuan Banten	-	6,227,381,340
Proyek PLTU Labuan Banten	-	2,821,844,717
Proyek Pembangunan Pipanisasi Balongan	253,008,233	1,410,938,182
Proyek PLTU Indramayu Jawa barat	5,375,790,847	5,705,064,520
Proyek PLTU Pelabuhan Ratu Jawa barat	10,496,890,429	20,909,530,859
Proyek PLTU Tanjung Priok	61,306,413,178	220,428,163,667
Proyek PLTGU Sulawesi Utara Amurang	2,827,616,020	3,580,962,652
Proyek ICA Tayan	8,846,812,672	-
Proyek Pembangunan PCC Indocement Palimanan	-	2,149,312,208
DPPU Kualanamu Sumatera Utara	19,427,512,878	-
DPPU Soekarno - Hatta Jakarta	14,098,138,400	-
Pembangunan Terminal LPG Tanjung Sekong	22,974,527,031	-
Pabrikasi Conveyor Indominco	-	7,644,983,841
Proyek Cement Mill Indocement	245,150,748	6,361,052,724
Pabrikasi Jembatan Rangka Baja	4,046,672,336	-
Pembangunan Pemipaan Ujung Berung - Tasikmalaya	3,007,794,729	-
Pekerjaan Inland Transport PIKITRING	1,727,531,975	883,247,410
Pabrikasi Tower Matrindo	1,549,530,770	1,549,530,770
Proyek Constrution Bharinto	3,779,168,127	-
Proyek Adaro Klanis Upgrades Add Hopper	953,023,251	-
Pembangunan Adhiwangsa Surabaya	11,304,375,041	18,503,512,862
Pembangunan Mal Paragon Semarang	-	4,155,802,595
Pembangunan Mal Paragon Solo	-	3,539,999,998
Pembangunan Apartement Cervino	-	10,000,000,000
Pembangunan Apartement MT Haryono	-	3,591,327,751
Pembangunan SMU Pintar Riau	2,415,795,095	9,091,627,636
Pembangunan Sport Centre Kuansing	792,187,273	17,183,822,727
Pembangunan Gedung UNLAM Banjarmasin	6,533,090,909	3,695,239,988
Pembangunan Gedung Perkantoran Meritus	346,778,231	1,626,762,828
Pembangunan Gedung Perkantoran ASTRA	398,475,000	1,461,150,000
Pembangunan Rumah Sakit YPK Mandiri	1,037,155,749	3,754,756,366
Perbaikan Gedung BI Lampung	1,616,735,080	-
Pembangunan Bandara Kualanamu Sumut	40,053,074,894	-
Proyek Gardu Induk Muara Karang Jakarta	11,731,365,368	22,047,693,101
Proyek PLTU Kalimantan Selatan	19,783,891,142	65,934,249,428
Proyek PLTU Sulawesi Utara	7,454,279,155	20,544,734,014
Proyek Labuan Angin	-	45,721,306
Pelanggan Wika Gedung	62,327,434,382	18,166,751,358
Pelanggan Wika Insan Pertiwi	8,463,108,650	-
Lainnya dibawah Rp.1.000.000.000	4,269,669,195	5,901,127,008
Jumlah	517,796,890,119	699,775,334,854

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (PSAK 24)

Perusahaan telah menghitung kewajiban sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Saldo Kewajiban program manfaat pasca kerja merupakan hasil perhitungan aktuaris, sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja.

Penilaian aktuarial atas imbalan pasca kerja pensiun dilakukan dengan menggunakan metode projected Unit Credit. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan diatas adalah sebagai berikut :

Mortalita	CSO - 1980
Tingkat cacat	0,01 % pertahun
Tingkat Pengunduran diri	
- Umur 18 - 44	1% pertahun
- Umur 45 - 54	0,5% pertahun
Tingkat Kenaikan Gaji	7% pertahun
Bunga Teknis	10% pertahun
Metode	Projected Unit Credit

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (PSAK 24) (lanjutan)

Jumlah Kewajiban yang diakui di Neraca

	2010	2009
Nilai Kewajiban Imbalan Kerja		
Induk Perusahaan	7,002,352,085	2,961,440,693
Anak Perusahaan		
PT Wika Beton	5,404,930,572	1,827,504,840
PT Wika Realty	790,446,615	481,422,492
PT Wika Intrade	2,014,404,815	463,727,186
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	2,429,500,188	1,809,729,907
Jumlah Anak	10,639,282,190	4,582,384,425
Total	17,641,634,275	7,543,825,118

31. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan kewajiban pada pemegang saham minoritas pada anak Perusahaan, yang diperhitungkan berdasarkan Sehubungan dengan dilaksanakannya Program MESOP (Management Employee Stock Option Program) yaitu opsi Pada Bulan November 2008 Perusahaan telah mengambil alih sebanyak 70.08% saham PT Wijaya Karya Insan Pertiwi. Perubahan Nilai Modal Disetor Minoritas pada Perusahaan Anak :

	2010	2009
1 PT Wika Beton	65,152,859,432	50,240,816,950
2 PT Wika Intrade	3,694,536,775	9,515,994,000
3 PT Wika Realty	24,394,000,764	21,785,713,775
4 PT Wika Gedung	658,603,953	512,843,000
5 PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	3,700,959,348	12,800,672,500
6 PT. Wijaya Karya Jabar Power	658,603,953	-
	98,259,564,225	94,856,040,225

32. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, biro administrasi efek sesuai Surat No : DE/X/10-4690 tanggal 8 Oktober 2010, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	%
Modal Dasar	16,000,000,000	1,600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	4,000,000,000	400,000,000,000	
- Seri A Dwiwarna	1	100	0.00%
- Seri B	3,999,999,999	399,999,999,900	68.38%
Komisaris:			
Ir. Agoes Widjanarko. MIP (Komisaris Utama)	1,013,500	101,350,000	0.02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris)	500,000	50,000,000	0.01%
Soepomo, SH, SP.N, L.LM (Komisaris)	112,000	11,200,000	0.00%
Direksi			
R. Ganda Kusuma (Direktur Keuangan)	793,000	79,300,000	0.01%
Budi Harto (Direktur Operasi I)	904,000	90,400,000	0.02%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Tonny Warsono (Direktur SDM & Pengembangan)	3,742,000	374,200,000	0.06%
Lain-lain			
- Karyawan	101,933,000	10,193,300,000	1.74%
- Masyarakat	1,735,719,500	173,571,950,000	29.67%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,849,459,000	584,945,900,000	100.00%

Penambahan saham baru PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhadap hasil pelaksanaan opsi ESOP/MSOP sampai dengan bulan September 2010 adalah senilai Rp 330.500.000 atau sebanyak 3.305.000 lembar saham (ESOP/MSOP Tahap 1 = 2.307.000 lembar saham dan Tahap 2 sebanyak 998.000 lembar saham).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

32. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek. adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	%
Modal Dasar	16,000,000,000	1,600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	4,000,000,000	400,000,000,000	
- Seri A Dwiwarna	1	100	0.00%
- Seri B	3,999,999,999	399,999,999,900	68.42%
Komisaris:			
Ir. Agoes Widjanarko. MIP (Komisaris Utama)	1,013,500	101,350,000	0.02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris)	1,865,000	186,500,000	0.03%
Soepomo, SH, SP.N, L.LM (Komisaris)	912,000	91,200,000	0.02%
Direksi			
R. Ganda Kusuma (Direktur Keuangan)	793,000	79,300,000	0.01%
Budi Harto (Direktur Operasi I)	904,000	90,400,000	0.02%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Tonny Warsono (Direktur SDM & Pengembangan)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Lain-lain			
- Karyawan Melalui ESA	183,769,500	18,376,950,000	3.14%
- Masyarakat	1,647,413,000	164,741,300,000	28.16%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,846,154,000	584,615,400,000	99.98%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Januari 1998 telah disetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp260.000.000.000 (rupiah penuh) yang terdiri dari 260.000 saham dengan nilai Rp1.000.000 (rupiah penuh) per saham serta peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan menjadi Rp68.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal yang disetor tersebut telah dikukuhkan dengan akta Nomor 55 tanggal 18 Maret 1998 oleh notaris Imas Fatimah, S.H. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor: C2-19202 HT.01.04.Th.98 tanggal 12 Oktober 1998.

Berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Nomor 6 tanggal 1 Juni 2001 oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H. yang telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp68.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 68.000 saham menjadi Rp69.523.000.000 (rupiah penuh) terbagi atas 69.523 saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.523.000.000 (rupiah penuh) berasal dari tambahan nervertaan modal Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2000 tal 28 September 2000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 telah disetujui dan disahkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000.000 (rupiah penuh) setiap lembar saham menjadi Rp.100 (rupiah penuh) setiap lembar saham, peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp. 260.000.000.000 (rupiah penuh) menjadi Rp. 1.600.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia yaitu dari Rp. 69.523.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 69.523 lembar saham menjadi sebesar Rp. 400.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 4.000.000.000 lembar saham, terdiri dari saham seri A Dwiwarna 1 saham dan saham seri B 3.999.999.999 saham.

Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan sebesar Rp. 330.477.000.000 (rupiah penuh) berasal dari :

- i. Kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp. 87.635.040.495.
- ii. Kapitalisasi selisih positif ekuitas anak Perusahaan sebesar Rp 19.246.853.100.
- iii. Kapitalisasi saldo laba Perseroan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp.223.594.543.514.
- iv. Tambahan modal disetor sebesar Rp 562.891 (rupiah penuh) sebagai akibat selisih kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa;

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perseroan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut 10% atau sejumlah 184.615.400 lembar saham biasa dijual kepada manajemen dan karyawan Perseroan melalui program penjabatan saham untuk pegawai Perseroan (Employee Stock Allocation/ESA).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

32. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2007 Perseroan resmi tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dengan melepaskan saham perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :	2010	2009
Agio dari penawaran umum saham :	590,769,280,000	590,769,280,000
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 1	5,859,391,064	2,368,209,000
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 2	659,599,340	-
Agio opsi ESOP/MSOP Tahap 1 & 2	736,155,700	-
Biaya Emisi saham	(15,797,710,000)	(15,797,710,000)
Disagio atas Saham yang diperoleh kembali	(17,378,811,331)	(17,377,231,343)
Jumlah tambahan Modal Disetor	564,847,904,773	559,962,547,657

Agio dari hasil penawaran umum saham merupakan selisih nilai nominal saham dengan penerimaan hasil penawaran umum saham Perseroan melalui IPO terinci sebagai berikut :

Jumlah Saham yang dikeluarkan	1,846,154,000
Agio per saham	320
Jumlah Agio saham	590,769,280,000
Biaya Emisi IPO	(15,797,710,667)
Agio Saham Bersih dari IPO	574,971,569,333

Opsi Pembelian Saham untuk Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP)

Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengacu pada Surat Perseroan ke Bursa Efek Indonesia No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Laporan Rencana Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap terinci sebagai berikut :
 Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan adalah masing-masing sebanyak 153.846.000 lembar saham seri B setiap tahap dengan harga pelaksanaan ESOP/MSOP per saham Rp 322,74.

Hak Opsi Tahap Pertama dan Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu (Vesting Period) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Pertama. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2007 dan akan berakhir pada 30 hari bursa dimulai sejak 13 Mei 2013 untuk Tahap Pertama sedangkan untuk Tahap Kedua pelaksanaan ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2008 dan akan berakhir pada 30 hari bursa sejak tanggal 14 Mei 2014.

Saham yang didistribusikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali oleh perseroan.

TAMBAHAN MODAL DISETOR YANG BERASAL DARI OPSI SAHAM

Beban kompensasi ditentukan berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemberian opsi, Nilai wajar setiap opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Black Scholes" dengan asumsi sebagai berikut :

	Pemberian Tahap I	Pemberian Tahap II
Prakiraan Dividen	16.00%	13.01%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	53.62%	52.30%
Suku Bunga bebas resiko yang diharapkan	9.09%	11.49%
Periode Opsi yang diharapkan	5 tahun	5 tahun

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Ringkasan dari program dan mutasinya pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010		2009	
	ESOP/MSOP I	ESOP/MSOP II	ESOP/MSOP I	ESOP/MSOP II
Saldo Opsi Awal Tahun	5,859,391,064	659,599,340	2,368,209,361	-
Opsi yang dieksekusi	(744,561,180)	(322,094,520)	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi	5,114,829,884	337,504,820	2,368,209,361	-

Lihat catatan 32

34. SAHAM BEREDAR YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 37 dan 38 ("UU No. 40 Tahun 2007) dan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-401/BL/2008 Peraturan XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham Emiten atau perseroan Publik Dalam Kondisi Pasar yang berpotensi Kritis. perseroan memutuskan untuk melaksanakan Program Pembelian Kembali Saham (Buy back).

Periode Perolehan Kembali Saham dijadwalkan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan 13 Januari 2009 dengan rencana Perolehan Kembali Saham total sebanyak 143.279.000 lembar saham. Realisasi Perolehan Kembali Saham sampai dengan periode 31 Desember 2009 adalah sebanyak 176.686.500 lembar saham dengan harga perolehan keseluruhan sebesar Rp 35 miliar

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dengan menggunakan metode nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang akun-akun sebagai berikut :

Modal Saham Diperoleh Kembali	17,668,650,000
Biaya Emisi Buy Back	17,378,811,000
Jumlah	<u>35,047,461,000</u>

Modal Saham diperoleh kembali disajikan tersendiri dalam Laporan Keuangan Biaya Emisi Buy Back atas saham beredar disajikan sebagai pengurang Tambahan Modal Doseror.

35. PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

PT Wika Intrade melakukan revaluasi atas kelompok Property yang terdiri atas tanah dan bangunan dengan Nilai buku tanah Rp. 3.919.371.120 dan bangunan Rp. 8.477.897.089 sesuai dengan PSAK 16 (revisi tahun 2007) pada tanggal 10 Desember 2009 atas dasar Certificate Of Appraisal dengan nomor 086.1/IAI-1/LP/XII/2009 yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan. Nilai wajar atas property tersebut dinilai sebesar Rp. 24.887.660.000, sehingga revaluasi tersebut telah merubah nilai investasi bersih Perseroan meningkat sebesar Rp 11.241.352.612 x 78,40% = Rp 8.813.220.448.

36. PEMBAGIAN LABA

Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), telah diputuskan pembagian laba dan penggunaan saldo laba tahun buku 2009 dan 2008, sebagai berikut :

	2009	2008
Dividen	56,810,203,620	45,523,580,700
PUKK	3,784,442,000	3,034,905,380
Bina Lingkungan	1,892,221,000	1,517,452,690
Cadangan Bertujuan	18,922,207,607	30,349,053,800
Cadangan Lainnya	107,813,001,842	75,609,402,430
Jumlah	<u>189,222,076,069</u>	<u>156,034,395,000</u>

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

38. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 tentang Persetujuan Penawaran Umum Perdana (IPO), para pemegang saham telah menyetujui antara lain perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 (rupiah penuh) per lembar menjadi Rp 100 (rupiah penuh) per lembar.

Berdasarkan PSAK perubahan jumlah lembar saham harus diperlakukan secara retrospektif, sehingga untuk tahun 2007 disajikan kembali.

Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	204,126,404,062	132,621,971,132
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	5,849,459,000	5,676,999,000
Laba (rugi) bersih per saham dasar (dalam rupiah)	34.90	23.36

39. PENJUALAN BERSIH

	2010	2009
Jasa Konstruksi	1,947,005,286,489	2,595,836,137,698
Produk Beton	1,104,928,718,618	1,008,092,584,660
Realty	170,970,539,513	303,629,673,657
Industri dan Perdagangan	198,712,161,272	787,799,263,155
Mekanikal Elektrikal	662,211,928,716	74,011,636,818
Dikurangi Potongan Penjualan	(602,907,226)	(862,497,137)
Jumlah	4,083,225,727,382	4,768,506,798,851
Eliminasi Penjualan Intern	(135,912,118,339)	(219,654,591,102)
Jumlah penjualan bersih	3,947,313,609,043	4,548,852,207,749

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010	2009
Jasa Konstruksi	1,725,355,001,216	2,335,141,555,599
Produk Beton	1,000,067,483,198	911,959,319,408
Realty	139,520,094,199	252,437,038,370
Industri dan Perdagangan	236,723,639,281	750,787,974,693
Mekanikal Elektrikal	587,424,200,498	60,983,591,503
Jumlah	3,689,090,418,392	4,311,309,479,573
Eliminasi Biaya	(135,912,118,339)	(219,654,591,102)
Jumlah penjualan bersih	3,553,178,300,053	4,091,654,888,471

41. LABA (RUGI) PROYEK KERJASAMA OPERASI (KSO)

Laba (Rugi) Proyek Kerjasama Operasi (KSO) merupakan Laba (Rugi) atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola Kerja Sama Operasi (KSO). Proyek-proyek yang dikerjakan dengan pola kerjasama operasi meliputi proyek-proyek Sipil Umum berupa jalan, jembatan dan bendungan serta proyek Mekanikal berupa pemipaan.

Rincian Laba (Rugi) proyek kerjasama (Joint Operation) sebagai berikut :

	2010	2009
Wika-Adhikarya-Waskita JO, Sungai Ular	1,199,992,543	1,797,807,971
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu Bentang Tengah	-	(31,001,994)
Wika-Mirai JO, Amandit Kalimantan	233,000,000	(10,161,120,259)
Wika-Hazama JO, Sabo	-	1,339,657,090
Wika- Karka Arganusa JO Proyek WTP Berau Tahap II	1,255,654,610	4,258,830,305
Wika-Adhikarya- IKPT JO, TPPI	-	(3,998,750,000)
Wika-Pelita JO, JN 46	-	(2,075,456,193)
Wika-Pembangunan Perumahan JO, FO Cengkareng	-	751,877,217
Wika-Waskita-Hutama-Pembangunan Perumahan JO. Proyek Jati Gede	3,975,071,569	2,231,927,977
Wika-Himpun Karya JO Proyek Sungai Kayan - Bulungan	477,389,251	1,056,357,632
Wika-Bumi Intan Perkasa JO. Proyek Jl. Nimbotong-Sarmi	-	(53,438,331)
Wika-Adhikarya-Waskita Karya JO. Proyek Pemipaan Limbah Denpasar	644,265,608	-

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

41. LABA (RUGI) PROYEK KERJASAMA OPERASI (KSO) (lanjutan)

Wika-Hazama JO. Proyek Sabodam Bawakaraeng Tahap 2	1,047,265,608	57,852,272
Wika-Duta Graha Indah JO. Proyek Pati Rembang	-	(64,101,518)
Wika-Raden Panji Suprpto JO. Proyek Liang Anggang-Pelaihari	10,000,000	1,303,724,946
Wika-Jaya Konstruksi JO. Proyek Pangkalan Lada	210,023,413	1,287,823,814
Wika-Nindya Karya JO. Proyek Cirebon Kroya Girder	-	1,289,203,424
Wika-Brantas-Mahir JO, Proyek JLB Sulawesi Selatan	291,732,084	979,247,697
Wika-Hutama Karya- Agrabudhi JO. Proyek MERR II-C	-	1,145,945,591
Wika-Tectona -Inti JO. Proyek Jembatan Kakap	536,918,098	174,973,089
Wika-Shimizu JO. Proyek Sabo & Tanggul Merapi	1,993,728,471	1,496,351,054
Wika-Nindya JO. Proyek Irigasi Batang Anai	125,778,665	-
Wika-Duta Graha Indah JO. Proyek Irigasi Tomo Mamuju	209,870,110	-
Wika-Pembangunan Perumahan JO. Pry. Pengendali Banjir Bengawan Solo	3,323,921,934	968,933,441
Wika-Pembangunan Perumahan JO. Proyek Pembangunan GOR Pekanbaru	6,314,945,342	-
Wika-Brantas- Waslita JO Waduk Jati Barang	692,950,215	-
Wika-Brantas- Waskita JO Normaslisai Kali Garang	3,869,194,400	-
Wika-Tokyu JO Cirebon Double Track	8,260,543,131	-
Wika-Waskita JO Pasopati	(469,848,319)	-
Wika-Pembangunan Perumahan JO. Jabung Ring Dike	204,789,040	-
Wika-Pelita JO. Proyek Lhok Guci	-	154,082,060
Jumlah Laba (Rugi) Proyek Kerjasama	34,407,185,773	3,910,727,285

42. BEBAN PENJUALAN

Beban Penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi lainnya sampai dengan bulan September tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban Penjualan	1,857,939,495	1,477,878,975

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010	2009
Personalia	105,995,030,138	89,718,390,504
Fasilitas Kantor	24,169,976,403	18,007,600,246
Penelitian dan Pengembangan	5,495,824,901	5,528,768,372
Informatika	2,112,519,658	2,626,172,728
Kuangan	1,327,279,128	1,455,449,034
Jumlah	139,100,630,228	117,336,380,884

44. PERJANJIAN KERJA SAMA OPERASI

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Perjanjian kerjasama antara lain, sebagai berikut:

No	Nama Project / Nama Kerjasama Operasi	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
1	Proyek Suromadu Bentang Tengah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya - PT Waskita Karya - PT Adhi Karya Tbk	25%:25%:25%:25%	Selesai

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

No.	Nama Project / Nama Kerjasama Operasi	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
2	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT IKPT -PT Adhikarya.(Persero)Tbk	35% : 30% : 35%	Selesai
3	Pekerjaan Jalan & Jembatan Lhock Guci PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	60% ; 40%	Selesai
4	Sub Proyek Batang Tongar Irigation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhikarya (Persero) Tbk	55% : 45%	Selesai
5	Proyek Jembatan Suromadu Sisi Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya - PT Agra Budhi	33.3% : 33.3% : 33.3%	Selesai
6	Tuban, Aromatic PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -PT Adhikarya (Persero) Tbk	50% : 50%	Selesai
7	Proyek Bendung Jati Gede PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya - PT. Utama Karya PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	25% : 25% : 25% : 25%	Berjalan
8	Proyek Pembangunan Pemipaan Air Limbah Denpasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhikarya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya	32.5% ; 37,5% ; 30%	Berjalan
9	Proyek Pembangunan PLTD Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana	85% : 15%	Berjalan
10	Proyek Pembangunan Waduk Jatibarang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT Brantas Abipraya-PT. Waskita Karya	33% : 34% : 33%	Berjalan
11	Proyek Normalisasi Kali Garang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT Brantas Abipraya-PT. Waskita Karya	33% : 34% : 33%	Berjalan
12	Wika PP Sacna JO Pantir Rao PT Wijaya Karya (Persero) Tbk- PT Pembangunan Perumahan (Persero) - Sacna	15% : 42% : 43%	Berjalan
13	Wika Mirai, Proyek Amandit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirai	51% : 49%	Selesai
14	Wika Sacna, Proyek Bendung Mamak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Sacna	98% : 2%	Selesai
15	Proyek Kanjiro PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	51% : 49%	Selesai
16	Proyek Bawakaraeng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	75% : 25%	Selesai
17	Proyek Cut Nyak Dien PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT PELITA	60% : 40%	Selesai
18	Proyek Suramadu Causeway PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Agrabudi - PT Utama Karya	33.3% : 33.3% : 33.3%	Selesai
19	Proyek Sungai Ular PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	32.75% : 67.25%	Berjalan

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

No.	Nama Project / Nama Kerjasama Operasi	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
20	Headworks and Main Irrigation System of Batang Anai Irrigation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	49% ; 51%	Berjalan
21	Proyek Berau PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karka Arganusa	51% : 49%	Berjalan
22	Proyek Sabo PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	35% : 65%	Berjalan
23	Proyek Sungai Kayang Bulungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Himpun Karya	55% - 45%	Berjalan
24	Proyek Jln. Nintombong - Sarmi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Bumi Intan Perkasa	60% - 40%	Berjalan
25	Proyek Bendungan Sabo - Bawakaraeng Tahap 2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Hazama	35% - 65%	Berjalan
26	Proyek Pati - Rembang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Adhikarya (Persero) Tbk - Duta Graha	33%-40%-27%	Selesai
27	Proyek Liang Anggang Pelairi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Raden Panji Suprpto	60% - 40%	Berjalan
28	Proyek Pangkalan Lada - Pangkalan Bun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Jaya Konstruksi	60% - 40%	Berjalan
29	Proyek Cirebon Kroya Girder PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Nindya Karya	55% - 45%	Berjalan
30	Proyek Jembatan Lintas Barat Sulsei PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya - PT. Mahir	42.5%-32.5%-25%	Berjalan
31	Proyek Bosem Morokembangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT.Adhikarya (Persero) Tbk	49%-51%	Berjalan
32	Proyek Fly Over Cengkareng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero)	49%-51%	Berjalan
33	Proyek Jalan MERR Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT.Hutama Karya-PT.Agrabudhi	33%-34%-33%	Berjalan
34	Proyek Pembangunan Jembatan Kakap Cs Pacitan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Tectona - Inti	40%-30%-30%	Selesai
35	Proyek Pembangunan Irigasi Torno Kabupaten Mamuju Sulawesi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Duta Graha Indah	55% - 45%	Berjalan
36	Proyek Pembangunan Bendung Copong Sub Irigasi Leuwi Goong PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Pembangunan Perumahan (Persero)	49% - 51%	Berjalan
37	Proyek Jabung Ring Dike PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Pembangunan Perumahan (Persero)	51% - 49%	Berjalan
38	Proyek Pengadaan dan Pemasangan Trafo GITET Cibatu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT. Teknik Utama	97% - 3%	Berjalan

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

45. Hak Laba dan Rugi Minoritas atas Laba atau Rugi Anak Perusahaan

Unit Kerja	2010		2009	
	Laba Bersih	Hak Laba Minoritas	Laba Bersih	Hak Laba Minoritas
PT WIKA Beton (21.60%)	66,470,946,142	14,357,724,367	51,819,307,777	11,192,970,480
PT WIKA Realty (21,60%)	5,014,008,958	1,083,025,935	14,330,992,178	3,095,494,310
PT WIKA Intrade (21,60%)	(20,439,023,152)	(4,414,829,001)	(35,378,299,262)	(7,641,712,641)
PT WIKA Gedung (1,00%)	15,634,123,980	156,341,240	3,949,410,450	39,494,105
PT WIKA Insan Pertiwi (29.92%)	(4,693,141,100)	(1,404,187,817)	4,223,225,251	1,263,588,995
PT WIKA Jabar Power (45%)	(704,657,223)	(317,095,750)	-	-
Jumlah	61,986,914,828	9,460,978,973	38,944,636,394	7,949,835,249

46. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tahun 2010 dan 2009 Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai Aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2010		2009	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET				
Kas dan Setara Kas				
US Dollar	30,767,694	274,570,902,525	2,327,475	22,532,287,540
Yen Jepang	13,621,959	1,454,280,326	356,164,517	38,390,973,283
Euro Eropa	414,226.79	5,845,742,420	242,928.68	3,439,498,427
Dinar	83,711,689	10,380,249,469	-	-
Sin Dollar	659.95	4,470,840	821.32	5,618,839
Piutang Usaha				
US Dollar	1,914,140	17,081,786,517	6,174,126	59,771,712,511
Yen Jepang	431,234,423	46,038,586,959	-	-
Dinar	140,739,419	17,451,687,915	-	-
Piutang Retensi				
US Dollar	2,618,331	23,365,982,664	1,340,870	12,980,960,781
Yen Jepang	146,234,160	15,611,958,926	-	-
Dinar	44,598,444	5,530,207,018	-	-
Persediaan				
US Dollar	3,489,474	31,140,065,084	28,122,110	272,250,149,894
<hr/>				
US Dollar	38,789,639	346,158,736,790	37,964,581	367,535,110,726
Yen Jepang	591,090,542	63,104,826,211	356,164,517	38,390,973,283
Euro Eropa	414,226.79	5,845,742,420	-	-
Dinar	269,049,552	33,362,144,402	-	-
Sin Dollar	659.95	4,470,840	821.32	5,618,839
<hr/>				
KEWAJIBAN				
Utang Usaha				
US Dollar	4,412,162	39,374,134,643	1,722,054	16,671,205,632
Yen	15,999,361	1,708,091,754	-	-
Dinar	37,501,309	4,650,162,332	-	-
Uang Muka Proyek Jangka Panjang				
US Dollar	9,760,575	87,103,367,115	22,769,152	220,428,163,667
<hr/>				
Jumlah Kewajiban Valas				
US Dollar	14,172,737	126,477,501,757	24,491,206	237,099,369,299
Yen Jepang	15,999,361	1,708,091,754	-	-
Dinar	37,501,309	4,650,162,332	-	-
<hr/>				
Aset (Kewajiban) Valas Bersih				
US Dollar	20,387,732	188,541,169,949	13,473,375	130,435,741,427
Yen Jepang	591,090,542	63,104,826,211	356,164,517	38,390,973,283
Dinar	231,548,243	28,711,982,070	-	-
Euro Eropa	414,227	5,845,742,420	-	-
Sin Dollar	659.95	4,470,840	821.32	5,618,839

47. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi mengenai segmen industri Perseroan dan anak perusahaan per 30 September 2010 adalah sebagai berikut :

	Konstruksi	Industri	Real Estate	Perdagangan	Mekanikal	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	1,947,005,286,489	1,104,928,718,618	170,508,632,543	198,571,161,016	662,211,928,716	135,912,118,339	3,947,313,609,043
Beban Kontrak & Usaha	1,817,856,697,249	1,018,754,056,472	150,696,154,412	241,463,586,039	601,278,493,943	135,912,118,339	3,694,136,869,776
Laba (Rugi) Proyek KSO	34,407,185,773	-	-	-	-	-	34,407,185,773
Total Laba Usaha	163,555,775,013	86,174,662,146	19,812,478,131	(42,892,425,023)	60,933,434,773	-	287,583,925,040
Pendapatan (Beban) Lain-lain	7,401,699,025	(228,959,951)	(7,654,949,741)	15,025,099,747	(2,021,257,549)	-	12,521,631,531
Laba Sebelum Pajak	170,957,474,038	85,945,702,195	12,157,528,390	(27,867,325,276)	58,912,177,224	-	300,105,556,571
PPH Final	(48,873,597,041)	(720,250,618)	(7,143,519,432)	-	(18,454,603,134)	-	(75,191,970,225)
Pajak Kini	-	(21,306,362,894)	-	-	-	-	(21,306,362,894)
Pajak Tangguhan	-	2,551,857,459	-	7,428,302,124	-	-	9,980,159,583
Laba Sebelum Hak	122,083,876,997	66,470,946,142	5,014,008,958	(20,439,023,152)	40,457,574,090	-	213,587,383,035
Hak Minoritas anak Perusahaan	(156,341,240)	(14,357,724,367)	(1,083,025,935)	4,414,829,001	1,721,283,567	-	(9,460,978,973)
Laba Bersih	121,927,535,757	52,113,221,775	3,930,983,023	(16,024,194,151)	42,178,857,657	-	204,126,404,062
Informasi Lainnya							
Aset Segmen	3,979,035,819,985	1,533,570,663,645	436,917,737,775	312,938,306,454	37,378,233,112	707,363,575,001	5,592,477,185,969
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	520,766,794,202	-	-	-	-	520,766,794,202	-
Jumlah Aset	4,499,802,614,186	1,533,570,663,645	436,917,737,775	312,938,306,454	37,378,233,112	1,228,130,369,203	5,592,477,185,969
Kewajiban Segmen	2,043,061,873,473	1,237,072,221,606	320,670,691,893	307,877,086,391	25,363,330,718	296,578,348,478	3,637,466,855,603

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebelum 1 September 2010, Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut :

UMUR PIUTANG	PROSENTASE
12 sampai dengan 15 bulan	5%
> 15 sampai dengan 18 bulan	5%
> 18 sampai dengan 21 bulan	10%
> 21 sampai dengan 24 bulan	10%
> 24 sampai dengan 27 bulan	10%
> 27 sampai dengan 30 bulan	20%
> 30 sampai dengan 33 bulan	20%
> 33 sampai dengan 36 bulan	20%

Bisnis perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari pelaksanaan kontrak/perjanjian.

i. Pengukuran Risiko Kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

ii. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk Jaminan Bank atau Surety Bond.

iii. Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi (berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai).

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

iv. Piutang Usaha

Ikhtisar piutang usaha yang diberikan adalah sebagai berikut :

Data Nilai Penyusutan Piutang per Jenis Piutang

	2010		Jumlah / Total
	Tidak mengalami penurunan nilai / Non impaired	mengalami penurunan nilai / impaired	
Piutang Usaha	743,094,792,169	154,806,871,944	897,901,664,113
Piutang Retensi	429,580,699,279	6,653,240,538	436,233,939,817
Tagihan Bruto	859,197,658,649	1,722,368,908	860,920,027,557
Jumlah	2,031,873,150,097	163,182,481,390	2,195,055,631,487
Dikurangi :			
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(120,090,475,259)	(120,090,475,259)
Jumlah	2,031,873,150,097	43,092,006,131	2,074,965,156,228

- Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.
- Piutang usaha dijamin pada bank-bank pemberi pinjaman (lihat Catatan 20)

b. Risiko Pasar

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

i. Risiko tingkat bunga

Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

ii. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban Perusahaan sebagian dalam mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing perusahaan terutama berasal dari dari Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari Piutang Usaha, Piutang Retensi, Tagihan Bruto, Hutang Usaha, Uang Muka Diterima dan Biaya Akan Dibayar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2010 disajikan pada catatan 46.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash in) dan kas keluar (cash out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pencairan Piutang dan Uang Muka dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu - tiga bulan.

49. STANDAR AKUNTANSI YANG AKAN DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

- a. Standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010

- PSAK No. 26 : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 50 : Instrument Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK No. 55 : Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada laporan keuangan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 Perseroan mulai menerapkan serta mengkaji dampak penyesuaian yang mungkin timbul pada laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK No. 50: Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Penerapan PSAK No. 50: Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran akan diterapkan secara penuh pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010.

- b. Standar akuntansi keuangan dan interpretasi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 : Segmen Operasi
- PSAK No. 12 : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 48 : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 : Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi
- PSAK No. 58 : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan

50. OPERASI YANG TIDAK DILANJUTKAN ATAS SBU KONVERSI ENERGI

Terhitung sejak tanggal 18 Juni 2010 operasi SBU Konversi Energi dinyatakan untuk tidak dilanjutkan karena PT Wijaya Karya Intrade, anak perusahaan telah mendirikan anak perusahaan PT Wika Intrade Energy, sehubungan dengan hal tersebut perusahaan mengalihkan sebagian besar aset SBU Konversi Energi kepada PT Wika Intrade Energi melalui inbreng dan penjualan.

Oleh karena itu, pendapatan dan beban yang terjadi setelah tanggal 18 Juni 2010 sampai dengan 30 Juni 2010 menjadi piutang dan hutang antara PT Wika Intrade dengan PT Wika Intrade Energi.

Adapun pendapatan, beban, dan laba (rugi) yang terjadi dari aktivitas normal operasi SBU Konversi Energi dalam periode 1 Januari 2010 sampai dengan 18 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Pendapatan	21,024,167,404
HPP	18,833,975,011
Laba (rugi) kotor	2,190,192,393
Beban Usaha	768,000,000
Laba (rugi) usaha	1,422,192,393
Pendapatan (beban) lain-lain	326,457,772
Laba (rugi) bersih	1,748,650,165

INFORMASI TAMBAHAN

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
 NERACA INDUK PERUSAHAAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	2010	2009
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	341,356,183,339	522,445,674,765
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu per 30 September 2010 sebesar Rp 46.696.099.680 dan Rp 58.682.861.727 untuk tahun 2009)		
Pihak Hubungan Istimewa	226,846,328,270	75,305,198,193
Pihak Ketiga	267,949,786,926	390,649,883,287
Piutang Retensi	398,269,152,992	353,448,893,686
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	763,187,922,885	720,741,752,951
Piutang Lain-Lain	270,017,953,042	318,808,595,494
Persediaan	119,875,072,367	101,162,324,669
Uang Muka	186,074,591,302	196,604,468,692
Pajak Dibayar Dimuka	225,630,706,133	208,161,089,414
Biaya Dibayar Dimuka	27,868,158,138	19,567,122,652
Jaminan Usaha	0	-
Jumlah Aset Lancar	<u>2,827,075,855,394</u>	<u>2,906,895,003,803</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan	-	-
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	489,766,794,202	422,045,086,963
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 September 2010 dan 2009 sebesar Rp. 66.738.567.380 dan Rp. 62.941.442.410)	127,839,600,704	100,094,130,455
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	223,535,980,816	108,941,037,804
Aset Lain-lain	48,657,041,982	46,633,967,764
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>889,799,417,704</u>	<u>677,714,222,986</u>
JUMLAH ASET	<u><u>3,716,875,273,098</u></u>	<u><u>3,584,609,226,789</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
 NERACA INDUK PERUSAHAAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman Jangka Pendek	181,863,375,025	132,647,133,052
Hutang Usaha	625,328,687,419	666,862,552,269
Hutang Lain-lain	4,784,849,815	5,568,077,421
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	-	124,208,000
Hutang Pajak	78,499,471,081	119,848,095,550
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	689,475,463,524	517,727,442,790
Pendapatan Sewa yang akan jatuh tempo dlm satu tahun	638,218,787	887,781,512
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1,580,590,065,651</u>	<u>1,443,665,290,594</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	455,469,455,737	681,608,583,496
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	7,002,352,085	2,961,440,693
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>462,471,807,822</u>	<u>684,570,024,189</u>
EKUITAS		
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.849.459.000 lembar saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 tahun 2009	584,945,900,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal 176.686.500 lembar saham untuk tahun 2010 dan 2009.	(17,668,650,000)	(17,668,650,000)
Tambahan modal disetor	564,847,904,773	559,962,547,657
Perubahan ekuitas anak perusahaan	8,813,220,448	8,813,220,448
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	5,196,717,368	5,531,278,022
Saldo Laba	527,678,307,036	315,120,115,879
Jumlah Ekuitas	<u>1,673,813,399,625</u>	<u>1,456,373,912,006</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>3,716,875,273,098</u>	<u>3,584,609,226,789</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
 LAPORAN LABA RUGI INDUK PERUSAHAAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

URAIAN	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2,298,055,534,580	2,595,836,137,698
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,030,117,692,979	2,335,141,555,599
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO	267,937,841,601	260,694,582,099
LABA / RUGI PROYEK KSO	34,407,185,773	3,910,727,285
TOTAL LABA KOTOR	302,345,027,374	264,605,309,384
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	984,905,707	724,935,228
Beban Umum dan Administrasi	94,834,032,924	77,277,657,111
Jumlah Beban Usaha	95,818,938,631	78,002,592,339
LABA USAHA	206,526,088,743	186,602,717,045
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro	12,293,770,802	19,161,050,494
Laba selisih kurs mata uang asing bersih	(250,227,606)	(24,191,059,279)
Laba penjualan Aset	-	2,000,000
Beban bunga dan denda	18,007,727,906	(3,654,629,460)
Beban penyisihan piutang	(1,413,645,231)	(10,222,719,346)
Beban Amortisasi Goodwill	(1,884,180,624)	-
Lain-lain bersih	(23,240,855,692)	2,942,313,378
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	3,512,589,555	(15,963,044,213)
BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASSOSIASI	51,821,278,632	30,994,801,144
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	261,859,956,930	201,634,473,976
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		
Pajak kini	(57,733,552,868)	(69,008,502,845)
Jumlah beban pajak	(57,733,552,868)	(69,008,502,845)
LABA BERSIH	204,126,404,062	132,625,971,132

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saham Diperoleh Kembali	Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Cadangan Lainnya	Cadangan Bertujuan	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	584,615,400,000	565,877,798,806	(12,744,800,000)	-	-	79,104,300,912	11,635,954,897	156,152,550,622	1,384,641,205,237
Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Saham Diperoleh Kembali	-	-	(4,923,850,000)	-	-	-	-	-	(4,923,850,000)
Disa Agio Saham Diperoleh Kembali	-	(5,889,475,594)	-	-	-	-	-	-	(5,889,475,594)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(45,523,580,700)	(45,523,580,700)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(1,517,452,690)	(1,517,452,690)
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	(3,034,905,380)	(3,034,905,380)
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	30,349,053,800	(30,349,053,800)	-
Kapitalisasi ke Modal disetor	-	-	-	-	-	75,609,402,430	-	-	-
	584,615,400,000	559,988,323,212	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,531,278,022	154,713,703,342	41,985,008,697	75,727,558,052	1,323,751,940,873
Laba (Rugi) bersih periode berjalan								132,621,971,132	132,621,971,132
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2009	584,615,400,000	559,988,323,212	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,531,278,022	154,713,703,342	41,985,008,697	208,349,529,184	1,456,373,912,006
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	584,636,750,000	564,159,304,063	(17,668,650,000)	8,813,220,448	6,983,189,918	154,713,703,342	41,985,008,697	189,340,057,554	1,532,962,584,023
Modal disetor dari Eksekusi ESOP/MSOP	309,150,000	688,600,710	-	-	-	-	-	-	997,750,710
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	-	(1,786,472,550)	-	-	-	(1,786,472,550)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(56,810,203,620)	(56,810,203,620)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(1,892,221,000)	(1,892,221,000)
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	(3,784,442,000)	(3,784,442,000)
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	18,922,207,607	(18,922,207,607)	-
Kapitalisasi ke Modal disetor	-	-	-	-	-	107,813,001,842	-	(107,813,001,842)	-
	584,945,900,000	564,847,904,773	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,196,717,368	262,526,705,184	60,907,216,304	117,981,485	1,469,686,995,563
Laba bersih periode berjalan								204,126,404,062	204,126,404,062
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2010	584,945,900,000	564,847,904,773	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,196,717,368	262,526,705,184	60,907,216,304	204,244,385,547	1,673,813,399,625

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan